

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID BAITUL MUTTAQIN
PERUMAHAN WAHYU UTOMO NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Arni Gusmia Diastuti

1801036059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Arni Gusmia Diastuti

NIM : 1801036059

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen *Imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo
Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,

Hj. Ariana Survorini, SE, M.MSI

NIP. 19770930200501200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arni Gusmia Diastuti
Nim : 1801036059
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen *Imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo
Ngaliyan Kota Semarang

NILAI PEMBIMBING
3,8
(diisi angka skala 1-4)

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI
NIP. 19770930200501200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID BAITUL MUTTAQIN PERUMAHAN WAHYU
UTOMO NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Oleh :

Arni Gusmia Diastuti

1801036059

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Lukmanul Hakim M.Sc.
NIP: 199101152019031010

Pengji I

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP : 196608221994031003

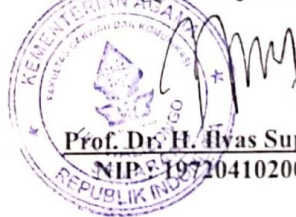
Pengji II

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini SE., M.MSI.
NIP : 197709302005012002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Nama Peserta Ujian	Arni Gusmia Diastuti
NIM	1801036059
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	MANAJEMEN <i>IMARAH</i> MASJID BAITUL MUTTAQIN PERUMAHAN WAHYU UTOMO NGALIYAN KOTA SEMARANG
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 22 Desember 2022
Waktu Ujian	11.00 – 12.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Dosen Pembimbing	Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
Sekretaris Sidang	Lukmanul Hakim, M.Sc
Penguji I	Drs. H. Kasmuri, M.Ag
Penguji II	Uswatun Niswah, M.S.I

PERNYATAAN

Dengan ini saya memberitahukan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri di dalamnya tidak terselip karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi yang lain. Pengetahuan yang diperoleh dalam hasil ataupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya diuraikan di dalam tulisan serta daftar pustaka

Semarang, 13 Desember 2022



Arni Gusmia Diastuti

NIM : 1801036059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan penyusunan skripsi dengan judul “**Manajemen Imarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang**”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafa’at beliau di *Yaumul Qimayah*. Aamiin.

Penyusunan hasil karya ilmiah ini adalah sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Hj. Ariana Suryorinni, SE, M.MSI Selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, dengan penuh kesabaran dan ketelatenan beliau dalam meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan kritikan, masukan dan sedikit memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar dan staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas keikhlasannya dalam memberikan ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung dan pelayanan yang baik terhadap kami, semoga dapat bermanfaat bagi bangsa maupun agama.

6. Kepada kedua orangtua saya Bapak Subadi dan Ibu Sujimah yang sangat saya sayangi, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam dunia pendidikan dan selalu mendo'akan disetiap langkah saya.
7. Kepada saudari perempuanku Nanik Restiwi Diastuti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap pengurus takmir Masjid Baitul Muttaqin yang telah mengizinkan dan bersedia dijadikan obyek penelitian.
9. Keluarga besar Manajemen Dakwah khususnya Manajemen Dakwah B 2018 dan sahabat-sahabatku Azzah Liddiana, Dewi Robiatul Adawiyah, dan Lailatul Hasanah yang senantiasa menemani hari-hari saya selama menempuh pendidikan di Semarang.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan ada kritikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis

Arni Gusmia Diastuti

NIM : 1801036059

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas tercapainya skripsi ini penulis akan mempersembahkannya untuk :

1. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Subadi dan Ibu Sujimah yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat dalam menuntut ilmu serta selalu mendukung setiap langkah yang saya pilih.
2. Kepada kakak dan kakak ipar saya, Nanik Restiwi Diastuti dan Arinda Kurniawan serta kedua keponakan saya Kinanthi Ananda Pratiwi dan Mulana Malik Ibrahim yang selalu menjadi penghibur ketika sedang sedih.

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya
dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

(Q.S. As-Sajdah : 05)

ABSTRAK

Arni Gusmia Diastuti (1801036059) dengan skripsi yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang*”.

Peranan masjid sebagai tempat untuk menyelenggarakan ibadah pada saat ini masih tetap berjalan, tetapi dalam segi kemakmurannya sedikit kurang. Masjid yang tidak diiringi dengan upaya pemakmuran disebabkan belum diselipkan manajemen masjid yang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang masih rendah, pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang upaya memakmurkan masjid, kesadaran masyarakat muslim yang masih rendah, fasilitas serta sarana prasarana yang masih belum mendukung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang? (2) Bagaimana manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang dan manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian rutin mingguan, bulanan, dan tahunan; kegiatan pendidikan yang meliputi TPQ, kegiatan sosial yang meliputi pengelolaan LAZ, santunan anak yatim, dan mobil ambulance; serta kegiatan kewirausahaan atau ekonomi yang meliputi tempat penginapan. 2) Manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan. Dari masing-masing langkah-langkah fungsi manajemen yang telah diterapkan tersebut dapat dijalankan pengurus dengan baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Contohnya banyak masyarakat yang ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, bertambahnya ilmu pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam membantu sesama manusia, dan yang paling penting adalah adanya kesadaran dari masyarakat yang ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Kata Kunci : Manajemen, Imarah, Masjid, Pengurus Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NILAI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA MUNAQOSAH	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Sumber dan Jenis Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data	14
5. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Kajian Tentang Manajemen	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	18
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21

B. Kajian Tentang <i>Imarah</i>	23
1. Pengertian <i>Imarah</i>	23
2. Kegiatan Bidang <i>Imarah</i>	24
3. Standar Pembinaan <i>Imarah</i>	26
C. Kajian Tentang Masjid	30
1. Pengertian Masjid.....	30
2. Fungsi Masjid.....	32
3. Peran Masjid.....	33
4. Tipologi Masjid	35
BAB III GAMBARAN UMUM	42
A. Gambaran Umum Masjid Baitul Muttaqin	42
1. Letak Geografis	42
2. Sejarah Berdirinya	42
3. Visi dan Misi Masjid	44
4. Struktur Organisasi	44
5. Sarana Prasarana	45
B. Program Kegiatan Masjid Baitul Muttaqin	47
1. Kegiatan Keagamaan	47
2. Kegiatan Pendidikan.....	49
3. Kegiatan Sosial.....	50
4. Kegiatan Ekonomi/Kewirausahaan	51
C. Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Baitul Muttaqin	51
1. Perencanaan	52
2. Pengorganisasian	53
3. Penggerakan	58
4. Pengawasan.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	63
A. Analisis Program Kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang	63
1. Kegiatan Keagamaan.....	64
2. Kegiatan Pendidikan.....	66

3. Kegiatan Sosial.....	67
4. Kegiatan Ekonomi/Kewirausahaan	67
B. Analisis Manajemen Imarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang	68
1. Perencanaan	69
2. Pengorganisasian	70
3. Penggerakan	72
4. Pengawasan.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Struktur Organisasi	55
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pranata sosial sekaligus sebagai media atau tempat untuk mewujudkan *rahmatan lil' alamin* umat Islam. Realita yang terjadi di masyarakat terhadap pengelolaan peranan serta kedudukan masjid masih kurang berjalan dengan tepat dan baik. Peranan masjid sebagai tempat untuk menyelenggarakan ibadah pada saat ini masih tetap berjalan, tetapi dalam segi kemakmurannya masih sedikit kurang. Keadaan seperti ini terjadi pada sebagian masjid yang ada di Indonesia di mana kehadiran masjid tersebut tidak lagi dirasakan oleh warga, hal ini disebabkan oleh penyempitan fungsi dan kedudukan masjid serta minimnya pengetahuan takmir (sumber daya manusia) masjid untuk memakmurkannya dan jumlah keuangan masjid yang tidak memadai untuk mengadakan aktivitas-aktivitas keagamaan, sosial, pendidikan, serta ekonomi. Meskipun demikian ada juga masjid yang telah menjalankan peran ibadah, pembelajaran, serta ekonomi meski belum optimal dalam pelaksanaan peran serta fungsi tersebut (Karim, 2020 : 141).

Kecanggihan teknologi serta keterampilan manusia sekarang untuk membuat bangunan elegan dan mewah saat ini ini sudah mendorong mereka memperindah fisik masjid tanpa memikirkan bagaimana upaya memakmurkannya. Masjid yang tidak diiringi dengan upaya pemakmuran disebabkan belum diselipkan manajemen masjid yang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang masih rendah, pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang upaya memakmurkan masjid, kesadaran masyarakat muslim yang masih rendah, fasilitas serta sarana prasarana yang masih belum mendukung. Contohnya penelitian yang dilakukan oleh Kepala Dewan Masjid Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (DMI DIY) Profesor Muhammad, beliau mengatakan terdapat 3 kasus yang dialami

masjid-masjid besar, khususnya masjid-masjid yang terletak di wilayah Yogyakarta, antara lain keadaan toilet atau wc yang sangat memprihatinkan, banyak tempat-tempat yang tidak terurus, serta sedikitnya jama'ah khususnya pada waktu subuh. Menurut beliau, kasus tersebut terjadi sebab pengelolaan masjid yang masih belum optimal. Para takmir masjid dianggap tidak begitu memperhatikan kebersihan toilet atau wc serta area yang berdekatan masjid, termasuk tidak berkonsentrasi dalam upaya meningkatkan jumlah jama'ah masjid (Halawati, 2021 : 18-19).

Karena itu, manajemen juga salah satu ilmu yang wajib diterapkan pada setiap masjid, sebab lembaga apapun termasuk masjid di dalamnya perlu adanya suatu manajemen yang memadai guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam hal ini agar masjid tersebut menjadi suatu masjid yang mempunyai kemakmuran di dalamnya (Halawati, 2021 : 19). Memakmurkan masjid ialah perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT. Memakmurkan masjid sama halnya dengan memakmurkan rumah Allah. Seseorang yang memakmurkan rumah Allah bisa disamakan dengan orang yang dipilih oleh-Nya untuk aktif dalam melayani tuan serta tamunya (Ahmad, 2018 : 7).

Setiap masjid tentu mempunyai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dengan struktur organisasi masing-masing. Dewan Kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi yang dikelola oleh jama'ah muslim dalam melakukan aktivitas-aktivitas di masjid. Dewan Kemakmuran Masjid merupakan orang-orang yang bertugas memelihara kemakmuran, fisik serta bangunan masjid, ataupun kegiatan-kegiatan ibadah di dalamnya. Secara umum pembagian kerja Dewan Kemakmuran Masjid terbagi menjadi 3 bidang yaitu : bidang *idaroh*, bidang *imaroh* serta bidang *ri'ayah*. Peran serta tugas pengurus masjid atau takmir masjid maupun Dewan Kemakmuran Masjid dalam mengelola masjid yaitu sebagai penggerak ataupun sebagai motivator. Pengurus masjid menggerakkan para jama'ah untuk berbuat baik, memperbanyak ilmu, serta menggali

maupun menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh jama'ah. Peran pengurus masjid wajib mensolidkan jama'ahnya. Tidak hanya itu, pengurus masjid juga perlu bermusyawarah dengan pengurus yang lain untuk kebangkitan para jama'ah supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Kegiatan yang mencakup keagamaan, sosial, serta dakwah wajib terselip di tengah-tengah jama'ah masjid (Abdullah, 2020 : 76-77).

Masjid yang makmur merupakan masjid yang bisa menjalankan peranannya bukan hanya menjadi tempat ibadah saja tetapi dapat menunjang sentral dinamika umat. Sehingga peranan masjid bisa terlihat secara nyata sebagai tempat peribadatan dan pusat kebudayaan Islam. Apabila peran organisasi di masjid dapat dioptimalkan, maka penyusunan yang berkesinambungan di masyarakat dan peningkatan aktivitas keagamaan dapat dimulai. Hal ini dapat terjadi karena letak masjid yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat (Syukur & Saputra, 2021: 115). Pengelolaan masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keahlian manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan (Karim, 2020 : 141). Apabila dalam proses manajemen masjid tidak dapat mewujudkan fungsi-fungsi masjid yang ideal, maka ada masalah dalam sumber daya manusia yang menjalankan manajemen. Hal ini berarti membicarakan bagaimana kondisi takmir masjid dalam menjalankan manajemen masjid. Kekurangan takmir masjid itu muncul karena kurangnya kemampuan manajerial, pemahaman fungsi dan potensi masjid serta dapat juga karena kurangnya sumber daya manusia yang menjalankan manajemen masjid dan sebagainya (Hentika, 2016 :164).

Pengurus masjid wajib menyusun setiap program kegiatan sepanjang periode kepengurusan. Perencanaan tersebut dibuat dan disosialisasikan lewat musyawarah atau rapat pengurus masjid setelah itu ditetapkan sebagai program kerja. Program kerja inilah yang bakal dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan aktivitas, yang perinciannya diterangkan oleh masing masing seksi. Agenda pelaksanaan

aktivitas dituangkan dalam time schedule aktivitas supaya perencanaan program kerja tersebut bisa terlaksana tepat pada waktunya (Susanto, 2015 :193-194).

Konsep memakmurkan masjid tidak hanya sebatas ramai di dalam masjid saja, akan tetapi para pengurus juga mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai bagian dari media syiar Islam melalui peningkatan kualitas masyarakat sekitar masjid. Selain itu, para pengurus masjid juga menjadi faktor pendukung utama dalam pembinaan keagamaan di masyarakat. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Semarang Pada tahun 2020 terdapat sekitar 1.308 masjid yang ada di Kota Semarang, sedangkan di Kecamatan Ngaliyan ada sekitar 109 masjid (<https://semarangkota.bps.go.id>). Dari 109 masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan, penulis memilih masjid Baitul Muttaqin yang berada di Perumahan Wahyu Utomo sebagai tempat penelitiannya. Masjid ini merupakan bangunan lama yang di bangun pada tahun 1984. Fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid seiring dengan perkembangan zamanpun sudah memadai dan sudah tersentuh pembangunan masjid. Masjid ini juga memiliki berbagai macam kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, kegiatan kewirausahaan dan sebagainya. Setiap hari kamis dan minggu pagi diadakan kuliah subuh atau bisa disebut kultum (*mauidzoh hasanah*) setelah shalat Subuh yang diikuti oleh semua jama'ah yang ada di masjid. Selain kegiatan kuliah subuh, masjid ini juga mengadakan pengajian istigotsah setiap hari Selasa dan Jum'at Kliwon, kegiatan tahlil sekaligus yasinan setiap malam Jum'at serta banyak kegiatan-kegiatan lainnya (Wawancara, H. Zamhari : 31 Mei 2022).

Alasan penulis memilih masjid Baitul Muttaqin sebagai tempat penelitiannya adalah kemakmuran masjid yang semakin kesini semakin berkurang. Kemakmuran masjid yang sekarang ini berbeda dengan kemakmuran masjid pada tahun-tahun sebelumnya. Sebelum tahun 2000 masjid ini sangat ramai sekali dengan jama'ah. Jama'ah yang

beribadah di masjid juga berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Namun, kondisi masjid yang sekarang ini sepi dari jama'ah dan hanya ada beberapa jama'ah saja, terutama yang jarak rumahnya dekat dari masjid. Hal ini disebabkan oleh banyaknya remaja yang enggan pergi ke masjid dan lebih memilih untuk sembahyang dirumah saja dikarenakan adanya teknologi modern yang berupa gadget. Selain itu ada sebagian pengurus masjid yang masih kurang aktif, merupakan ini juga salah satu hal yang membuat masjid terlihat tidak makmur. Selain pengurus masjid yang kurang aktif keberadaan jama'ah pun dapat menjadi makmur tidaknya masjid. Seperti yang dikatakan oleh bapak ketua takmir bahwa sebagian besar masyarakat Perumahan Wahyu Utomo adalah seorang Pegawai Negeri yang mempunyai kesibukan masing-masing. Meskipun demikian pengurus masjid tetap mengupayakan bagaimana masjid ini tidak terlihat kosong atau sepi dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang tidak mengganggu aktivitas warga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di masjid Baitul Muttaqin yang berada di Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang dengan judul "**Manajemen Ijarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang telah diuraikan diatas, maka ada dua rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

1. Bagaimana Program Kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana Manajemen *Ijarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk menggambarkan bagaimana penelitian itu dapat terwujud. Adapun tujuan penelitian dari peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah yang berhubungan dengan manajemen masjid. Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pembelajaran di perguruan tinggi ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan evaluasi untuk pengurus Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan.
 - b. Untuk peneliti, menambah pengetahuan peneliti terhadap masalah yang diteliti selama proses penelitian berlangsung.
 - c. Untuk para peneliti selanjutnya, bisa dijadikan bahan rujukan penelitiannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitiannya. Penulis mencari sejumlah referensi sebagai dokumen pembanding untuk menghindari

kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramadony dengan judul “*Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ditinjau dari proses manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran dalam memakmurkan Masjid telah berjalan dengan baik. Proses memakmurkan masjid melalui pembinaan *idarrah*, *imarah* serta *riayah* masih berjalan sangat sederhana. Pada pembinaan *idarrah* masih sangat terbatas aktivitas untuk memakmurkan masjid serta penjadwalan sebagian aktivitas. Pembinaan *imarah* Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam upaya meningkatkan pembinaan jamaah dengan cara membuat kegiatan yang mengundang serta menarik perhatian masyarakat sekitar untuk meramaikan Masjid demi menunjang proses dalam memakmurkan masjid. Pembinaan *riayah* dilakukan dengan baik mulai dari kebersihan serta peralatan ibadah yang ada di Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jamaah Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Agung Buahbatu Bandung)*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, proses perencanaan dilakukan selama masa perodesasi 5 tahun. Proses Perencanaan aktivitas program dibagi dalam dua bagian, yakni program jangka panjang serta jangka pendek, program jangka panjang seperti kajian harian, kajian mingguan, kajian bulanan, kajian tahunan serta aktivitas program pemeliharaan masjid. Sedangkan program jangka pendek meliputi kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial.

Kedua, penerapan disini adalah proses pengaplikasian dari apa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada tahapan ini Masjid Agung Buahbatu melakukan beberapa program kegiatan yang sudah diresmikan salah satunya yaitu program DKM yang meliputi kegiatan keagamaan, pemeliharaan masjid, kegiatan ekonomi dan sosial. *Ketiga*, pengorganisasian adalah suatu proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur bermacam-macam kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian masjid Agung Buahbatu mempraktikkan pengorganisasian tersebut dengan mengelompokkan sebagian program dan masing-masing program tersebut mempunyai orang-orang yang diberi pertanggungjawaban. *Keempat* yaitu evaluasi dimana suatu simulasi dalam mengoreksi kesalahan dan kebenaran yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Evaluasi yang ditetapkan dimasjid ini ialah dilakukan setiap 3 bulan sekali serta dilakukan pula setiap sesudah melakukan aktivitas. Hasil penelitian akhir menetapkan bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan sebab Masjid Agung Buahbatu sudah mempraktikkan Fungsi Manajemen dengan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yogie Rizmartando dengan judul “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*” pada tahun 2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Muslimin dalam meningkatkan aktivitas keagamaan telah mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dengan mengatur kegiatan organisasi, menyusun struktur serta membagi agenda kegiatan, dan membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan dengan baik untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan. Masjid juga harus difungsikan sebagai wadah untuk mengadakan berbagai macam program kegiatan keagamaan serta bukan hanya tempat untuk dijadikan ibadah ritual saja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Arum Dani Yati dengan judul “*Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan data dengan non random sampling, yaitu purposive sampling dari 15 orang yang menjadi kriteria adalah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo cukup baik karena dalam sebelum melaksanakan program kerjanya para pengurus atau takmir masjid telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Semua itu dilaksanakan dalam rangka untuk pencapaian tujuan dan juga usaha untuk memakmurkan masjid. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berjalan hingga saat ini dan selalu ramai oleh jama’ah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dengan judul “*Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*” pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian pendekatan manajemen. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis Kementerian Agama yang dijabarkan ke dalam tiga bidang sehingga pengelolaanya diterapkan melalui dua bentuk yaitu fisik dan non fisik, seperti kegiatan dalam bidang pendidikan dan sosial yang rutin, merekrut masyarakat yang ingin menjadi pengurus masjid sehingga bisa menarik jama’ah untuk sholat di masjid, menyediakan mobil operasional baik ambulance dan mobil pengangkut sampah masjid dan masyarakat, semua dana yang disumbangkan masyarakat dalam bentuk zakat, infaq,

dan sedekah akan kembali ke masyarakat yang berupa bantuan sembako dan pembelian sarana dan prasarana masjid untuk dipakai oleh masyarakat.

Skripsi penulis berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang*”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini fokus pada manajemen *imarah* masjid Baitul Muttaqin. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dikerjakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Adapun rangkaian metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi dengan mengumpulkan data, menganalisis data serta menafsirkan data. Sedangkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berarti peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau keadaan sosial yang nantinya dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam tulisan itu berbentuk data atau gambar dan bukan angka. Dalam penulisan laporan kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang dilihat di lapangan untuk memberikan bukti terhadap apa yang akan disajikan dalam laporannya (Anggito & Setiawan, 2018 : 9-11).

Penulis akan meneliti tentang program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang dan

manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang serta mengumpulkan data-data sebagai bahan penelitian.

2. Sumber Data

Menurut bahasa, data ialah bentuk jamak dari kata *datum* (bahasa latin) yang berarti sesuatu yang diberikan. Sedangkan menurut istilah pengertian data merupakan sekumpulan informasi ataupun keterangan yang diperoleh selama proses pengamatan. Data tersebut bisa berbentuk angka, lambang, ataupun watak (Rosyidah & Fijra, 2021 : 65).

Data yang dibutuhkan saat penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data itu diperoleh. Jenis data dalam statistik dapat dibagi menjadi 3 kelompok, berdasarkan sumber datanya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, berdasarkan jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan berdasarkan skala pengukuran terbagi menjadi empat bagian yaitu data nominal, data ordinal data interval serta data rasio (Rosyidah & Fijra, 2021 : 74-76).

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang akan dipakai oleh seorang peneliti. Jenis data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli. Data ini tidak ada dalam bentuk dokumen. Data ini wajib digali melalui narasumber ataupun responden. Narasumber ialah orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk memperoleh data ataupun informasi yang terkait mengenai obyek penelitian yang akan diteliti (Rosyidah & Fijra, 2021 : 80). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer oleh penulis yaitu:

- 1) Bapak Drs. Zamhari selaku ketua takmir masjid, untuk memperoleh data mengenai program kegiatan masjid serta manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin.
- 2) Bapak Sholikin selaku wakil ketua takmir masjid, untuk memperoleh data mengenai program kegiatan masjid serta manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin.
- 3) Bapak M. Suchaemi selaku imam masjid, untuk memperoleh data mengenai manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin.
- 4) Ibu Kumarani selaku jama'ah, untuk memperoleh data mengenai manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin.
- 5) Ibu Dasrul selaku jama'ah, untuk memperoleh data mengenai manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita dapat mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder juga dapat diperoleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, Biro Pusat Statistik (BPS), dan kantor-kantor pemerintah (Rosyidah & Fijra, 2021 : 77). Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder penulis adalah artikel, buku atau jurnal yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku atau keadaan yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Keberhasilan observasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data banyak ditentukan oleh peneliti

sendiri, sebab peneliti melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan dari obyek penelitian kemudian dia menyimpulkan apa yang telah diamati. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang dan bagaimana manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebuah penelitian. Secara sederhana wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara juga disebut sebuah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang diteliti. Dalam tahap ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi data yang sesuai dengan judul penelitian. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu ketua takmir masjid, imam masjid, dan beberapa jama'ah masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau hasil karya seseorang mengenai sesuatu yang telah terjadi. Dokumen mengenai seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam keadaan sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berupa tulisan, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tulisan bisa berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Selain itu ada juga materi budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014 : 372-391).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu langkah kegiatan penelitian yang nantinya akan menentukan keakuratan dan keabsahan dari hasil sebuah penelitian. Analisis data yang dilakukan oleh penulis ada tiga tahap yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses memilih, memokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mentransformasikan data, dari data mentah kemudian diolah dalam catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data biasanya berlangsung selama kegiatan penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta mengorganisasikan data dalam satu cara yaitu dengan kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan. Penulis akan memilih data mentah dari hasil lapangan yang berkaitan dengan program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang dan manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

b. Sajian data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks naratif dan kejadian yang terjadi di masa lalu. Penulis akan membuat hasil informasi terkait program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan dan manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

c. Menyimpulkan data

Langkah ketiga dalam tahap analisis data yaitu dengan penarikan kesimpulan data. Sejak pertama peneliti mengumpulkan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna yang dilihat atau

diwawancarai. Pada tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian (Yusuf, 2014 : 407-409).

G. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan skripsi ini akan dijabarkan melalui sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan membahas mengenai kajian tentang manajemen, kajian tentang masjid, serta kajian tentang *imarah* masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab III ini akan dibahas mengenai gambaran umum masjid, letak geografis masjid, sejarah berdirinya masjid, visi dan misi masjid, struktur organisasi masjid, sarana dan prasarana masjid, program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang serta manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai analisis program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang serta analisis manajemen *imarah* masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan

Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Pada bab V ini akan disampaikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen berarti ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016 : 1-2).

Menurut John Suprihanto manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan ketrampilan, serta pengalaman mereka (Suprihanto, 2014 : 4).

Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan) sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola (Terry & Rue, 1992 : 1).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah seni atau proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi *output* maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan (Choliq, 2011 : 36).

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi 4 (empat) elemen yang disingkat dengan istilah “POAC”:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai (Terry & Rue, 1992 : 43). Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan padamasa yang akan datang. Perencanaan ini adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan (Hasibuan, 2016 : 91-92).

Perencanaan dapat dikatakan suatu pekerjaan yang memerlukan kecakapan tertentu, yang dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dalam hal ini diutamakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menilai fakta yang ada disekitarnya. Kemudian pengetahuan tersebut akan bertambah kuat jika dilengkapi dengan adanya ketepatan dalam membuat prediksi di masa yang akan datang. Ada empat langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Wijayanti, 2018 : 14-15).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2016 : 40).

Ada lima macam langkah pokok proses pengorganisasian yaitu sebagai berikut :

- 1) Perincian Pekerjaan
- 2) Pembagian Pekerjaan
- 3) Penyatuan Pekerjaan
- 4) Koordinasi Pekerjaan
- 5) Monitoring dan Reorganisasi (Saefrudin, 2018 : 3).

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan atau penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Fungsi penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai (Hasibuan, 2016 : 183-184).

Agar suatu pengarahan dapat berhasil, seorang atasan perlu mengetahui aspek-aspek pengarahan. Ada tiga pokok aspek pengarahan yaitu :

1) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi adalah segala sesuatu yang mengerahkan dan mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu atau untuk berkeinginan berperilaku tertentu.

2) Pembimbingan

Pembimbingan merupakan suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas anggota kelompok yang berkaitan dengan tugas-tugasnya.

3) Penggerakan Komunikasi

Penggerakan komunikasi merupakan kegiatan untuk saling memberi informasi atau ide-ide secara timbal balik yang diperlukan dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan tertentu (Wijayanti, 2018 : 28-32)

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *Controlling* bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan (Firmansyah & Mahardhika, 2018 : 140). Adapun langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan Standart

Karena perencanaan merupakan tolok ukur untuk merancang pengawasan, maka hal itu secara logis berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan ialah perencanaan. Akan tetapi, karena perencanaan berbeda dalam

perincian dan kerumitannya, dan karena manajer biasanya tidak dapat mengawasi segala-galanya, maka ditentukan standart khusus.

2) Mengukur Prestasi Kerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi prestasi kerja terhadap standart yang telah ditentukan. Walaupun tidak selalu dilaksanakan dalam praktik pengukuran prestasi kerja terhadap standar ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih dulu.

3) Membetulkan Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Jika standar ditetapkan untuk mencerminkan struktur organisasi dan apabila prestasi kerja diukur dalam standar ini, maka pembetulan terhadap penyimpangan yang negatif dapat dipercepat, karena manajer sudah mengetahui dengan tepat (Anwar, 2020 : 83-84).

3. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools *men, money, materials, machines, method, dan markets* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M yaitu :

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai

pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

f. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen (Ansory & Indrasari, 2018 : 42-43).

B. Kajian Tentang *Imarah*

1. Pengertian *Imarah*

Imarah berarti kemakmuran, yaitu meramaikan Masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktifitas yang tentunya harus ada di Masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (umat Islam) dengan Allah SWT, seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at, 'idaini, tadarus Al-Qur'an, istighotsah, taklim, i'tikaf, tarawih, dan sebagainya. *Imarah* dalam pedoman pembinaan kemasjidan departemen agama adalah suatu usaha memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Masjid merupakan rumah Allah yang harus dijaga kesuciannya (Hartanto, 2019 : 95).

Memakmurkan sebuah masjid sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk mengharap dan memperoleh petunjuk Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S At-Taubah Ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S At-Taubah : 18).

Memakmurkan Masjid merupakan amal yang sangat di cintai oleh Allah, oleh karena itu sudah seharusnya umat muslim berlomba-lomba dalam memakmurkan Masjid dan lebih memperhatikan keberadaanya dengan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghidupkan suasana Masjid. Memakmurkan Masjid merupakan ciri khas orang muslim yang taat kepada Allah dengan senantiasa menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut dengan siapapun kecuali Allah (Afriani, 2022: 35).

2. Kegiatan Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* adalah inti kegiatan masjid. Ketika masjid selesai dibangun maka selanjutnya yang menjadi tugas pengurus adalah pemakmurannya. Pengurus yang mengampu bidang *imarah* bertugas dengan dibantu pengurus lainnya. Operasional bidang *imarah* meliputi:

a. Pelayanan Ibadah

Adanya kegiatan pelayanan ibadah disebabkan oleh adanya bangunan tempat ibadah yang didalamnya berisi suatu organisasi yang menaungi adanya bangunan tersebut. Tujuannya untuk membantu para jama'ah agar melakukan ibadah lebih khusyu' lagi.

b. Pelayanan Majelis Taklim

Mengingat fungsi masjid yang tidak hanya sebatas dipergunakan ibadah mahdhoh maka masjid memiliki fungsi yang lebih luas. Diantaranya adalah sebagai tempat transfer pengetahuan kepada para jamaah. Hal ini merupakan bagian dari fungsi masjid sebagai tempat memperoleh petunjuk (hidayah) melalui ilmu (pengetahuan).

c. Pelayanan Pendidikan Anak

“Anak adalah buah hati” demikian ungkapan populer yang sering terdengar. Siapapun orang tua pasti menginginkan putra-putrinya menjadi anak yang sholeh dan sholihah, pintar, cerdas lahir dan batin, serta dapat menenangkan hati (*Qurrota'ayyun*). Harapan orang tua ini direspon oleh pengurus masjid dengan memfasilitasinya pada pelayanan pendidikan anak berbasis masjid. Beberapa pelayanan pendidikan anak diantaranya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (Madin).

d. Remaja Masjid

Remaja adalah calon pemimpin di masa depan. Keberadaannya merupakan estafet dakwah karena itu sejak awal mereka diperkenalkan dengan nuansa keagamaan. Dalam aktivitasnya remaja masjid memiliki program layaknya kegiatan kepemudaan lainnya. Ada beberapa bidang yang patut diketengahkan untuk memfasilitasi minat dan bakat masing-masing dalam berorganisasi seperti bidang keilmuan, pengkaderan, organisasi, hubungan masyarakat dan sosial, pendidikan dan sebagainya.

e. Lembaga Ekonomi Masjid

Umat Islam memakmurkan masjid bukan hanya di bidang ibadah tetapi juga dalam bidang ekonomi. Masjid yang jumlahnya sangat banyak di tanah air harus mengoptimalkan fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi umat.

f. Kepedulian Sosial

Bagian dari ajaran Islam yang esensi adalah rasa sosial, bahkan termasuk kesempurnaan iman seseorang adalah dibuktikan dengan rasa sosial yang dimilikinya. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak memberikan motivasi untuk melakukan perintah ini setelah penuntaasan perintah shalat wajib. Masjid sebagai petunjuk dan ajaran kebaikan merealisasikan perintah itu dengan mewujudkannya dalam ragam kegiatan, diantaranya kegiatan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Peduli Yatim, amal sosial dan sebagainya (Iskandar, 2019 : 55-81).

3. Standar Pembinaan *Imarah*

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802 tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, pada Bab V (lima) membahas mengenai standar pembinaan *imarah* masjid adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Peribadatan

Dalam peribadatan yang terpenting adalah shalat fardhu. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu 5 waktu seharusnya lebih utama dikerjakan secara berjama'ah. Sumber utama keberhasilan shalat 5 waktu adalah banyaknya pengunjung jama'ah masjid dan jama'ah dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang maksimal dalam shalatnya. Untuk itu, perlu dilakukan bimbingan dan tuntunan shalat secara tertib dan benar sesuai dengan tuntunan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Kegiatan peribadatan yang dapat dilakukan pembinaan yaitu meliputi Shalat Fardhu, Shalat Jum'at, pembinaan muadzin/bilal, pembinaan imam, pembinaan khatib, dan pembinaa jama'ah.

b. Kegiatan Majelis Taklim

- 1) Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas.
- 2) Majelis taklim harus mempunyai kurikulum agama dan umum.

- 3) Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab atau dialogis, dan media audio visual untuk menyampaikan materi pembelajaran.
 - 4) Materi yang diajarkan hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga dirumah.
 - 5) Tenaga pengajar, peserta dan lain-lain di administrasikan.
 - 6) Diadakan sistem evaluasi.
- c. Kegiatan Remaja Masjid
- Pembinaan remaja masjid meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, qasidah, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pelaksanaannya dipusatkan di masjid.
- d. Kegiatan Perpustakaan
- Perpustakaan masjid didirikan di lingkungan masjid untuk digunakan oleh jama'ah masjid. Diharapkan dapat menjaring informasi-informasi yang merupakan konsumsi bagi masyarakat yang dilayaninya.
- Perpustakaan masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan pustaka selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh para jama'ah masjid dan masyarakat setempat sehingga kebutuhan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat dapat terpenuhi.
- e. Kegiatan Pendidikan Berbasis Masjid
- Masjid sebagai tempat yang terbuka untuk masyarakat dapat memainkan peranan penting bukan saja tempat ibadah tetapi dapat ditingkatkan menjadi pusat pendidikan masyarakat Islam

berbasis Masjid dalam rangka pembinaan umat. Pendidikan berbasis masjid adalah kegiatan belajar mengajar non formal yang diselenggarakan di masjid untuk anak-anak, remaja, dewasa, atau campuran dan bermacam-macam bentuknya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), TK/RA (Raudlatul Athfal), Madrasah Diniyah Awaliyah (MI), Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya.

f. Pembinaan Ibadah Sosial

Ibadah sosial adalah ibadah yang umumnya dilakukan di masjid yang menyangkut kepentingan orang banyak (masyarakat) kegiatan tersebut meliputi kegiatan mengurus zakat, qurban, kematian, membantu fakir miskin, yatim piatu, gotong royong, khitanan massal, membantu anak terlantar, pelayanan kesehatan, penyediaan tempat untuk akad nikah dengan upacara ritual tanpa mengurangi fungsi masjid sebagai tempat ibadah.

g. Peringatan HBI dan HBN

Peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional (HBN) sudah cukup menjadi bagian kegiatan pengurus masjid. Peringatan ini adalah usaha memelihara syi'ar Islam dan untuk menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan peristiwa bersejarah dalam agama Islam. Pelaksanaannya bisa sendiri-sendiri atau digabung manakala memungkinkan dari segi waktunya. Peristiwa yang lazim diperingati adalah maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'a dan tahun baru hijriyah, termasuk juga kegiatan menyelenggarakan shalat Idhgul Fitri, Idhul Adha dan penyelenggaraan Qurban.

h. Pembinaan Wanita

Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia, yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanita baik maka keadaan negarapun baik, dan apabila wanita buruk maka rusaklah negara itu. Untuk itu, pengurus masjid perlu meningkatkan

pengetahuan ibu-ibu, baik agama maupun umum serta menganjurkan untuk mengikut sertakan para ibu dalam tugas-tugas bangsa dan negara menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya.

Pengurus masjid perlu mengadakan kursus seperti menjahit, memotong rambut, merias pengantin, membuat aneka makanan. Ceramah khusus cara memelihara badan dan mendidik anak, penataran Undang-Undang perkawinan, tata boga dan lain-lain. Untuk lebih meningkatkan kaum wanita.

i. Koperasi

- 1) Masjid disamping sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai forum komunikasi jama'ah. Forum ini dikembangkan fungsinya sebagai kontak para jama'ah dalam bidang ekonomi antara lain dengan mendirikan koperasi dilingkungan masjid dan kegiatan kontrak usaha antar jama'ah untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup diantara mereka.
- 2) Koperasi merupakan suatu unit usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota atas prinsip kekeluargaan disamping kegiatan ekonomi. Koperasi ini dapat berupa koperasi simpan pinjam, konsumsi, jasa, dan koperasi serba usaha.
- 3) Pengurus masjid perlu mensosialisasikan tujuan diadakannya koperasi bahwa hal tersebut dianjurkan dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu untuk menggairahkan kesadaran umat dan jama'ah akan pentingnya usaha peningkatan ekonomi dan koperasi, memberi keterampilan mereka dalam bidang usaha dan sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan masjid dalam rangka kesejahteraan umat dan jama'ah atau anggota.

j. Kesehatan

- 1) Salah satu sarana yang amat penting guna meningkatkan kesejahteraan umat adalah adanya penenganan kesehatan baik

yang menyangkut fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatan jama'ahnya.

- 2) Bagi masjid yang mampu langsung menangani kesehatan tersebut dengan membuka poliklinik yang menyediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, peralatan, obat, kemudian tersedia dokter dan perawat.
- 3) Hari praktek diatur berdasarkan kesediaan dokter dan juga memperhatikan waktu jama'ah berkumpul.
- 4) Tarif dokter harus terjangkau atau gratis sama sekali.
- 5) Masjid dapat melakukan pengumpulan dana kesehatan bagi masyarakat menggunakan prinsip asuransi kesehatan.
- 6) Masjid dapat menunjukkan perhatian lebih nyata terhadap jama'ah yang sakit dan tidak mampu berobat dengan menyiapkan klinik kesehatan gratis. Demikian juga hendaknya pengurus masjid menggerakkan jama'ahnya untuk ikut andil dalam kegiatan donor darah yang diadakan dilingkungan masjid (DJ.II/802, 2014).

C. Kajian Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis masjid diartikan sebagai tempat bersujud. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, ditempat yang mengandung najis, di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja, di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan ditempat

lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pula tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at (Ayub, 1997 : 1-2).

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Masjid juga diperuntukkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut *jami'* atau masjid *jami'*. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari *shalla-yushalli-shalatan* yang artinya tempat shalat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau dan sebagainya (Muslim, 2001 : 107).

Dalam pengertian sehari-hari, Quraish Shihab mengatakan bahwa masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Di sini kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid di sini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Swt. Dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat Muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh (Shihab, 1996 : 453).

Menurut Dedy Susanto pengertian masjid yaitu tempat sujud dan tempat melakukan ibadah shalat, yakni shalat fardhu, shalat jum'at, dan shalat-shalat sunnah lainnya, selain itu juga sebagai tempat membina umat dan untuk syiar Islam atau secara singkat yaitu sebagai sarana berbagai kegiatan yang menyangkut *habluminallah* dan *habluminnas* (Susanto, 2015 : 190).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat dimana umat muslim beribadah, namun di dalam masjid juga bisa untuk melakukan kegiatan lain selain shalat diantaranya seperti mengaji, iktikaf, kegiatan pendidikan, sosial, dan lain-lain selain perbuatan yang mengandung unsur untuk menyukutkan Allah.

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt sebagai tempat shalat dan beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah. Dalam masjid inilah mereka menundukkan diri ke hadapan-Nya dengan melepas segala atribut sosial maupun kepentingan dunia (Iskandar, 2019 : 13).

Pada intinya masjid memiliki fungsi normatif dan aplikatif. Secara normatif masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang representatif bagi umat Islam yang setiap saat menggunakannya. Masjid juga sebagai tempat keislaman atau dikenal dengan syiar Islam yang dilakukan setiap saat, sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi masjid secara aplikatif sebagai tempat berlangsungnya ragam kegiatan umat Islam secara spesifik. Fungsi aplikatif tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan sholat rawatib yang nyaman dan aman.
- b. Menyelenggarakan kegiatan keislaman yang dibutuhkan para jamaah.

- c. Menyelenggarakan pengajian, kajian, pendidikan ataupun kegiatan yang bersifat transformasi ilmu pengetahuan dan akhlaq.
- d. Keberadaannya menjadikan tempat yang nyaman, tenang dan tentram serta memberikan kesan religius bagi para jamaah.
- e. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- f. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri. Menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga dapat memelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadi.
- g. Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- h. Masjid sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan.
- i. Masjid sebagai tempat pembinaan keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- j. Masjid sebagai majlis taklim yang berperan dalam peningkatan kecerdasan dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- k. Masjid sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- l. Masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya sesuai dengan syariah.
- m. Masjid sebagai tempat pelaksanaan, pengaturan dan supervisi kehidupan (Iskandar, 2019 : 13-15).

3. Peran Masjid

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan

kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya. Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, sebagai ajang halaqah atau diskusi apapun tentang kemajuan umat, tempat mengaji dan mengkaji serta memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum (Iskandar, 2019 : 13).

Menurut Moh. E. Ayub ada beberapa peran masjid diantaranya sebagai berikut :

a. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus seperti shalat, tetapi juga mempunyai peran sebagai berikut :

- 1) Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga yang berkemungkinan terkena serangan dari musuh akan tetapi beliau membangun masjid terlebih dahulu.
- 2) Kalender Islam (Hijriyah) dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Di Mekkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada waktu pertama tau periode Makiyyah Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki waktu kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.

- 5) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara gotong royong untuk kemaslahatan bersama (Ayub, 1996 : 10).

b. Masjid dalam Arus Informasi Modern

Islam sebagai agama universal (*kaffah* atau menyeluruh) ditakdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Sekarang ini kita memasuki era globalisasi. Era yang ditandai dengan gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Era globalisasi ini membawa dampak negatif dan juga dampak positif.

Dampak negatif dari globalisasi ada dalam sektor kehidupan misalnya mempermudah terjadinya penyusupan budaya asing, praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan krisis moral, lenyapnya rasa gotong-royong dan silaturahmi, hingga godaan potensial yang menjadikan pribadi menjadi sombong, ujub, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak positif dari globalisasi berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik itu kreatif dalam berfikir maupun berkarya. Bagi masjid, sisi positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh ke depan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat (Ayub, 1996 : 13-14).

4. Tipologi Masjid

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802 tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, dijelaskan ada beberapa tipologi atau kalsifikasi masjid yaitu :

a. Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan dengan kriteria :

- 1) Dibiayai dari subsidi negara melalui APBN serta bantuan masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi;
- 3) Kepengurusannya ditetapkan dan dilantik oleh Menteri Agama atau yang mewakilinya;
- 4) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal;
- 5) Memiliki fasilitas atau bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus;
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

b. Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi dengan kriteria :

- 1) Dibiayai dari Pemerintah Provinsi melalui APBD dan bantuan masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi bersama dengan Masjid Raya;
- 3) Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan usul Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi dengan mempertimbangkan saran dan pendapat masyarakat;
- 4) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah nasional;

- 5) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

c. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi dengan kriteria :

- 1) Dibiayai dari Pemerintah Provinsi melalui APBD dan dana masyarakat;
- 2) Berfungsi sebagai pembina Masjid Agung yang ada di wilayah provinsi;
- 3) Kepengurusannya ditetapkan oleh Gubernur atau yang mewakilinya atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasarkan usulan jama'ah/masyarakat;
- 4) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah provinsi;
- 5) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.
- 6) Memiliki nilai budaya, arsitektur nasional dan memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara;
- 7) Memiliki nilai sejarah kebangsaan.

d. Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah Kabupaten/Kota dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Dibiayai oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan swadya masyarakat Muslim;
- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintahan Kabupaten/Kota atau masyarakat muslim dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- 3) Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah Kabupaten/Kota;
- 4) Kepengurusannya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan usulan KUA Kecamatan, lembaga masyarakat, baik organisasi kemasyarakatan maupun yayasan;
- 5) Menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal dalam wilayah Kabupaten/Kota;
- 6) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang seperti kantor, bank syariah, toko, aula, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus.

e. Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan dengan kriteria :

- 1) Dibiayai dan disubsidi oleh Pemerintah Kecamatan atau organisasi kemasyarakatan dan yayasan;

- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Kecamatan;
- 3) Kepengurusan Masjid dipilih oleh jama'ah dan dikuatkan oleh Camat atas usul Kepala KUA.

f. Masjid Jami'

Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman wilayah pedesaan/kelurahan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) berada di pusat Pedesaan/ Kelurahan/pemukiman warga, dibiayai oleh Pemerintahan Desa/Kelurahan dan atau swadaya masyarakat;
- 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintahan Desa/Kelurahan dan warga;
- 3) Menjadi pembina masjid, mushalla, dan majelis taklim yang ada diwilayah Desa/Kelurahan/Pemukiman;
- 4) Kepengurusan Masjid dipilih oleh jama'ah dan ditetapkan oleh pemerintah setingkat Kelurahan/Desaatas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan.

g. Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/Penyebar Agama Islam/ memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta pejuang kemerdekaan.

h. Masjid di Tempat Publik

Masjid ditempat publik adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Berada dikawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus, sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun keretaapi, mall/plaza, pasar tradisional, SPBU,Rest Area, Kapal Laut, dan tempat umum lainnya;

- 2) Dibangun/ dibiayai oleh pemerintah/ perusahaan/ instansi terkait/ biaya dari pihak swasta/ masyarakat;
- 3) Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukkan ibadah;
- 4) Memiliki ruang ganti atau ruang khusus bagi khatib, imam yang memadai;
- 5) Berfungsi untuk pembinaan keagamaan, karakter dan tradisi keilmuan/budaya kerja bagi para karyawan, jama'ah, mahasiswa/i dan masyarakat;
- 6) Pengurus dipilih oleh jama'ah atau pimpinan perusahaan/instansi atau kampus yang sesuai dengan otoritas kerjanya.

i. Mushalla

Mushalla adalah masjid kecil yang terletak dikawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Berada dikawasan tertentu seperti pemukiman setingkat RT, kantor, perusahaan, pabrik, perbankan, kampus, sekolah, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun keretaapi, mall/plaza, pasar tradisional, SPBU, Rest Area, dan tempat umum lainnya;
- 2) Dibangun/ dibiayai oleh pemerintah/instansi, perusahaan atau swadaya masyarakat;
- 3) Bangunannya tersendiri atau berupa ruangan khusus pada bangunan/gedung yang diperuntukkan ibadah;
- 4) Berfungsi sebagaimana umumnya masjid yakni sebagai tempat shalat, berjamaah masyarakat dan untuk pembinaan keIslaman, akhlak, dan tradisi keilmuan;
- 5) Pengurus ditetapkan dan dilantik oleh jama'ah atau pimpinan perusahaan atau instansi yang sesuai dengan otoritas kerjanya.

- 6) Mushalla dilingkungan masyarakat menjadi bagian dari pembinaan masjid disekitarnya (DJ.II/802, 2014).

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUTTAQIN PERUMAHAN WAHYU UTOMO NGALIYAN

A. Gambaran Umum Masjid Baitul Muttaqin

1. Letak Geografis

Secara geografis masjid Baitul Muttaqin terletak di kompleks perumahan Wahyu Utomo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Yang berjarak kurang lebih 200 meter dari jalan raya Ngaliyan-Boja. Sebelah Barat masjid berbatasan dengan Perumahan Wahyu Utomo Rt/07. Sebelah Timur masjid berbatasan dengan Perumahan Wahyu Utomo Rt/03. Sebelah Selatan masjid berbatasan dengan Perumahan Wahyu Utomo Rt/09. Sedangkan sebelah Utara masjid berbatasan dengan Perumahan Wahyu Utomo Rt/04.

Dilihat dari mata pencahariannya, masyarakat sekitar masjid Baitul Muttaqin yaitu masyarakat Perumahan Wahyu Utomo umumnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengusaha atau wiraswasta serta pedagang. Sedangkan kehidupan keagamaan dari masyarakat Perumahan Wahyu Utomo merupakan masyarakat yang religius. Walaupun 100% warganya tidak muslim, namun suasana disana tampak begitu rukun (Choiriyah, 2014 : 56).

2. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Muttaqin

Berawal dari adanya pemukiman di perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang pada tahun 1982, yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga dengan kondisi yang berbeda baik dalam hal keagamaan, perekonomian, sosial budaya, dan lain-lain. Sehingga kehidupan sehari-hari cenderung individual. Terdorong oleh sifat manusia yang pada hakikatnya ingin berteman antara satu dengan yang lain, serta pemahaman atas nilai-nilai yang terkandung didalam filsafat

Negara Republik Indonesia yakni Pancasila, secara bertahap tapi masing-masing individu merasakan akan kekurangan yakni mendapatkan teman untuk bermasyarakat. Dalam kaitan dan perkembangan kondisi di masyarakat yang cukup potensial ini bagi warga yang tanggap akan situasi dan merasa terpanggil untuk mewujudkan kesatuan umat Islam, terus berupaya untuk mengadakan koordinasi baik secara individu maupun berkelompok agar tujuan luhur dalam menciptakan kesatuan segera terealisasi.

Bermula dari itulah akhirnya terkoordinasi pula beberapa individu dengan niat dan tujuan yang sama untuk mengadakan musyawarah antar umat Islam di Perumahan Wahyu Utomo dengan maksud agar ibadah sholat yang tadinya terpencar dirumah masing-masing atau musholla pribadi bisa bergabung dalam satu tempat yakni Masjid. Karena selama ini untuk melaksanakan shalat baik fardhu, terawih, dan ied belum terealisasi satu tempat walaupun satu kompleks yakni Perumahan Wahyu Utomo.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, beberapa umat Islam terutama bapak-bapak yang disponsori dan dikoordinir oleh bapak Winardoyo pada bulan Ramadhan 1403 H/Juli 1983 M telah berhasil mengadakan sholat terawih secara berjamaah dan untuk pertama kalinya di rumah bapak Sumargo (sekarang RT.02/RW.VI) dengan imam bapak Drs. Thohir Su'aidy. Berawal dari shalat terawih ini kemudian situasi semakin berkembang dengan adanya pembicaraan dan musyawarah intern jama'ah teraweh dari hari ke hari bersepakan mengadakan rapat untuk membahas rencana pembuatan Musholla atau Masjid.

Rapat pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 1983 yang bertempat di rumah Bapak Drs. Sugiarto dengan mengangkat Bapak Drs. Thohir Syu'aidy sebagai ketua. Dan telah disepakati pula untuk memberi nama "Panitia Pembangunan Masjid Baitul Muttaqin". Kemudian peletakan batu pertama berdirinya masjid Baitul Muttaqin

adalah pada haru Minggu, jam 08.00 WIB, tanggal 8 April 1984 atau Ahad kliwon tanggal 7 Rajab 1916 tahun saka/tanggal 6 Rajab 1404 Hijriyah (Choiriyah, 2014 : 57-59).

3. Visi dan Misi Masjid

- a. Visi Masjid Baitul Muttaqin adalah Terciptanya Masjid yang Makmur Sebagai Pusat Peribadatan serta Pembinaan Umat.
- b. Misi Masjid Baitul Muttaqin adalah :
 - 1) Mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim
 - 2) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid melalui berbagai macam kegiatan guna meningkatkan kualitas dan pemahaman agama.
 - 3) Membina agar jama'ah menjadi muslim yang bertaqwa.
 - 4) Senantiasa menjaga dan memelihara keindahan, kebersihan, dan ketertiban masjid.

4. Struktur Organisasi Yayasan Baitul Muttaqin

Organisasi merupakan suatu koordinasi aktivitas beberapaorang guna mencapai tujuan melalui pembagian pekerjaan melalui hierarki otoritas serta tanggungjawab (Firmansyah & Mahardhika, 2018 : 60). Dalam sebuah organisasi, tentunya terdapat susunan kepengurusan atau susunan organisasi dan tugas di masing-masing bidang.

Dibawah ini adalah susunan kepengurusan Masjid Baitul Muttaqin antara lain sebagai berikut :

Ketua Umum	: Prof. Dr. H. Muslich Shohir
Ketua Pembina	: Drs. H. Thohir Suaidy
Ketua Pengawas	: H. Sriyono Winarso, SH
Bendara Umum	: H. Mochamad Suchaemi
Sekretaris Umum	: Drs. H. Maksun
Ketua Bidang Takmir	: Drs. H. Zamhari
Ketua Bidang Pendidikan	: Drs. H. Supriyono, M.Si

Ketua Bidang Sosial dan Kesra	: H. Moch Yunus
Ketua Bidang Pembangunan	: Ir. Moch Fachror
Ketua Bidang Usaha dan Ekonomi	: H. Ismu Eddy
Ketua Bidang Litbang	: Dr. Nur Hadi M.Akt

5. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik yang adadi luar masjid maupun di dalam masjid. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai ini dapat membuat kenyamanan serta kelancaran kegiatan yang ada di masjid. Adapun sarana dan prasarana yang ada di masjid Baitul Muttaqin ketika penulis melakukan observasi adalah sebagai berikut :

a. Ruang Ibadah

Ruang ibadah merupakan ruang utama yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti ibadah sholat, kegiatan dakwah, atau kegiatan lainnya. Di dalam ruangan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat diruang ibadah yaitu :

- 1) Mimbar Khutbah
- 2) Jam digital
- 3) Satir/pembatas antar jamaah
- 4) Karpet
- 5) Kipas angin
- 6) Almari untuk alat sholat
- 7) Alat sholat laki-laki dan perempuan
- 8) Mikrofon
- 9) Sound system
- 10) Kotak Amal
- 11) Tempat Al-Qur'an
- 12) Alat-Alat Rebana

b. Halaman Masjid

Halaman masjid Baitul Muttaqin cukup luas dan bisa digunakan untuk tempat parkir kendaraan para jama'ah yang membawa sepeda motor atau mobil bagi jama'ah yang hanya sebentar ataupun tempat bermain anak-anak.

c. Tempat Wudhu dan Toilet

Tempat wudhu dan toilet merupakan salah satu fasilitas yang harus ada disetiap masjid. Apabila tidak ada toilet serta tempat wudhu maka jama'ah akan susah untuk bersuci. Di masjid ini terdapat 3 kamar mandi, satu kamar mandi untuk laki-laki dan satu kamar mandi untuk perempuan dan satu kamar mandi untuk marbot yang tinggal di masjid. Tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan juga terpisah.

d. Ruang Sekretariat

Masjid Baitul Muttaqin juga mempunyai kantor sekretariat yang berada disamping kanan Masjid. Ruangan ini digunakan untuk berkumpul dan bermusyawarah para pengurus masjid. Dalam ruangan ini juga dilengkapi fasilitas seperti meja, kursi, almari, kipas angin dan lain-lain.

e. Ruang Penginapan

Di dalam masjid Baitul Muttaqin terdapat tempat penginapan atau kos yang didalamnya terdapat kamar sekitar 4 kamar tidur yang dilengkapi dengan kasur dan juga almari. Ruang penginapan cukup luas dan ada 2 lantai. lantai bawah ada satu kamar sementara lantai 2 ada sekitar 3 kamar.

f. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung lain yang disediakan oleh pengurus Masjid Baitul Muttaqin antara lain air mineral untuk para jamaah, kursi untuk jamaah lansia, dan bedug.

B. Program Kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo

Setiap masjid yang telah berdiri tentu mempunyai program-program kegiatan untuk menjadikan masjid tersebut ramai. Tidak berbeda dengan program kegiatan masjid yang lain, Masjid Baitul Muttaqin jugamempunyai beberapa program kegiatan. Adapun program-program kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Keagamaan

a. Shalat Fardhu

Seperti masjid pada umumnya, masjid Baitul Muttaqin juga digunakan untuk menunaikan ibadah shalat fardhu. Shalat fardhu dikerjakan secara berjamaah di masjid setiap harinya. Jumlah jama'ah yang hadir atau yang ikut shalat berjamaah tidak menentu. Namun jama'ah tetap rata-rata sekitar 50-60 orang kecuali pada waktu zuhur dan isya' dikarenakan pada waktu ini banyak warga yang bekerja sehingga jumlah jama'ah menjadi lebih sedikit. Jumlah jama'ah paling banyak adalah pada waktu subuh, pada waktu subuh ini jama'ah bisa mencapai 60 orang.

b. Shalat Jum'at

Shalat jum'at dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari jum'at secara berjamaah di masjid. Ada yang bertugas menjadi imam, khatib, dan bilal setiap pekannya. Adapun untuk jumlah jama'ah yang ikut melaksanakan shalat jum'at ada kurang lebih 300 orang.

c. Shalat Sunnah

Sholat sunnah ada banyak sekali macamnya, sholat sunnah berjamaah yang dilakukan di masjid ini secara kondisional. Adapun shalat sunnah yang dikerjakan di masjid yaitu :

1) Shalat Taraweh

Shalat taraweh merupakan shalat sunnah yang dikerjakan setiap bulan suci Ramadhan. Jamaah yang hadir untuk

mengikuti shalat teraweh berjamaah adalah masyarakat sekitar masjid baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Untuk petugas imam, bilal, dan kultum juga dari masyarakat sekitar yang sudah terjadwal setiap harinya.

2) Shalat Idain (shalat idul fitri dan idul adha)

Masjid Baitul Muttaqin juga menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Berbeda dengan shalat-shalat yang lain karena shalat ini biasanya dilakukan setiap setahun sekali tidak heran jika jamaah penuh sampai halaman depan masjid. Pada saat Idul Adha tiba, Masjid Baitul Muttaqin juga mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban dan kemudian mendistribusikan dagingnya kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Pengajian Istighotsah

Pengajian Istighotsah di masjid ini dilaksanakan setiap hari Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon setelah shalat Isya'. Kegiatan istighotsah masih sama seperti istighotsah pada umumnya, yaitu membaca dzikir, membaca kalimat toyyibah, membaca sholawat, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan yang terakhir ditutup dengan do'a.

e. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan atau yang kerap disebut pengajian ahad pagi yang diadakan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin diikuti oleh jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari minggu pagi. Adapun kegiatannya yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an (Tajwid) baik bagi yang sudah bisa membaca maupun yang masih terbata-bata serta bimbingan rohani dan diakhir kegiatan ada sesi tanya jawab atau diskusi. Biasanya jama'ah yang hadir dalam pengajian ini sekitar 30-40 orang sesuai dengan situasi dan kondisi warga masing-masing. Setelah itu para ibu-ibu dan bapak-bapak juga melakukan senam pagi.

f. Majelis Taklim Arrohmah

Majlis taklim Arrahmah dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at pukul 15.30 sampai selesai. Pengajian ini diikuti oleh jamaa'ah ibu-ibu yang diberi namadengan jumlah jama'ah kurang lebih 50 orang. Materi yang diberikan juga bermacam-macam dan penceramahnya juga bergantian agar tidak membosankan.

g. Penyelenggaraan PHBI

Masjid Baitul Muttaqin juga menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nisfu Sya'ban, Tahun Baru Islam, Nuzulul Qur'an pada bulan Ramadhan.

h. Yasin dan Tahlil

Pembacaan surah yasin dan tahlil di Masjid Baitul Muttaqin dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at secara berjamaah setelah shalat Magrib dan kemudian dilanjutkan sholawatan untuk anak-anak bersama dengan salah satu ustadz.

2. Kegiatan Pendidikan

Masjid Baitul Muttaqin juga mempunyai yayasan pendidikan nonformal yaitu TPQ Baitul Muttaqin. Kegiatan pendidikan di TPQ diselenggarakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at ba'daAshar atau sekitar pukul 15.30 - 17.00 WIB. Dengan bimbingan 7 pengajar yakni Ustadz Sholikhin, Ustadz Suryadi, Ustadz Luthfi, Ustadzah Hasanah, Ustadzah Ayu, Utadzah Jaminun, dan Ustadzah Mia. Jumlah semua santri TPQ Baitul Muttaqin ada kurang lebih sekitar 100 santri.

Pada bulan Ramadhan para santri mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan. Kegiatan pesantren Ramadhan ini di mulai pada pukul 14.00 WIB untuk santri yang sudah Al-Qur'an, sedangkan santri yang masih jilid masuk tetap pada pukul 15.30 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan tidak berbeda dengan hari-hari biasa namun ditambah

saja dengan mengaji kitab. Kitab yang digunakan adalah kitab mubadil fiqh dan akhlakhul banin.

3. Kegiatan Sosial

a. Pengelolaan ZIS

Masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat pengelolaan dana dari umat yang berupa zakat, infaq, sedekah, dan juga wakaf. Zakat fitrah dilaksanakan setiap satu tahun sekali setiap bulan Ramadhan, infaq setiap hari jum'at lewat kotak amal dan hari besar misalnya hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha. Selain itu Masjid Baitul Muttaqin juga melaksanakan qurban ketika hari raya Idul Adha dan mendistribusikan dagingnya kepada masyarakat yang membutuhkannya.

b. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim diselenggarakan setiap bulan Muharram. Dikarenakan bulan Muharram adalah bulan yang sangat mulia serta banyak keutamaannya terutama memberikan santunan kepada anak-anak yatim. Pengurus masjid menggerakkan jama'ah atau masyarakat untuk ikut andil memberikan santunan kepada anak yatim lewat Majelis Taklim Arrahmah dan membantu sesama muslim sekitar masjid apabila ada yang terkena musibah atau kesusahan. Santunan yang diberikan bisa berupa uang ataupun sembako, tidak ada kriteria khusus.

c. Mobil Ambulance

Masjid Baitul Muttaqin mempunyai mobil ambulance yang digunakan untuk membantu masyarakat sekitar apabila terkena musibah. Misalnya, untuk mengantar orang yang sedang sakit berobat dan tidak dipungut biaya khusus masyarakat perumahan wahyu utomo. Sedangkan masyarakat diluar perumahan wahyu utomo atau masyarakat wahyu utomo apabila ingin menyewa mobil ambulance untuk keperluan pribadi seperti untuk

penjemputan jenazah atau lain sebagainya maka dikenai tarif untuk bensin.

d. Donor Darah

Selain kegiatan sosial yang telah dipaparkan diatas, Masjid Baitul Muttaqin juga menyelenggarakan kegiatan donor darah untuk masyarakat dan juga pengurus masjid yang hendak mendonorkan darahnya. Pelaksanaan kegiatan donor darah ini kondisional disesuaikan dengan keadaan dan kondisi para masyarakat serta pihak yang berkolaborasi.

4. Kegiatan Ekonomi/Kewirausahaan

Kegiatan ekonomi atau kewirausahaan yang saat ini sedang dijalankan oleh Masjid Baitul Muttaqin adalah tempat penginapan atau kos. Tujuan didirikan tempat penginapan adalah untuk mempermudah para musafir yang hendak mencari penginapan. Tak hanya itu tempat penginapan ini juga bisa ditempati oleh mahasiswa yang ingin bertempat tinggal di area yang berdekatan masjid. Dan penghasilannya nantinya bisa masuk kedalam kas untuk keperluan masjid.

C. Manajemen *Imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dari seluruh kegiatan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sedangkan manajemen *imarah* adalah proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid yang ideal dan dilakukan oleh seorang takmir masjid dengan bantuan para jama'ah melalui berbagai kegiatan yang positif (Hentika, 2016 : 169). Dalam menyusun kegiatan *imarah* masjid, pengurus masjid Baitul Muttaqin menggunakan beberapa tahapan melalui fungsi-fungsi manajemen diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dari proses manajemen. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan perencanaan merupakan salah satu fungsi dan peran manajer. Manajerpun harus mempunyai kemampuan untuk melihat masa depan yang akan dicapainya dengan pengalaman di masa lalunya, dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan organisasi, dan padaakhirnya mereka harus merumuskan rencana program kerja (Firmansyah & Mahardhika, 2018 : 37-38).

Dalam proses perencanaan, pengurus masjid Baitul Muttaqin selalu membuat rencana-rencana yang matang. Dengan begitu semua kegiatan akan terarah dengan baik dan target pun lebih cepat dicapai. Proses perencanaan dalam upaya memakmurkan masjid sangatlah penting, hal ini dikarenakan agar kegiatan berjalan dengan lancar tanpaada halangan ditengahnya. Perencanaan dapat dikatakan suatu pekerjaan yang memerlukan kecakapan tertentu, yanag akan diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan seseorang. Kemudian pengetahuan tersebut akan bertambah kuat bila dilengkapi dengan daya imajinasi kecepatan serta ketepatan membuat prediksi untuk masa mendatang.

Seperti apayang dikatakan oleh beliau bapak Drs. H. Zamhari selaku ketua takmir Masjid Baitul Muttaqin :

“Masyarakat sekitar masjid ini sangat antusias sekali mbak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Semua masyarakat terlibat di dalamnya. Seperti pengajian minggu pagi, ini adalah salah satu kegiatan yang masih rutin dilaksanakan, karena kegiatan ini baru diadakan setelah adanya pandemi. Selain itu juga pengajia ibu-ibu Arrohman itu yang paling menonjol atau istilahnya masih berjalan sampai saat ini”
(Wawancara, Zamhari : 18 Oktober 2022)

Dilanjutkan wawancara dengan Ustadz Sholikin selaku wakil ketua takmir, beliau mengatakan :

“Memang ada beberapa program kegiatan yang sempat berhenti. Dan rencana kedepannya kami akan

mengaktifkannya kembali seperti kegiatan yasinan dan tahlilan. Insyaallah nanti akan diaktifkan kembali. Sedikit demi sedikit nanti akan berjalan seperti dahulu kala lagi. Seperti yang dikatakan bapak ketua takmir bahwa sekarang ada kegiatan yang baru saja diadakan setelah pandemi yaitu pengajian minggu pagi yang masih berjalan sampai sekarang.” (Wawancara, Sholikin : 18 Oktober 2022)

Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Baitul Muttaqin antara lain :

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mencakup kegiatan-kegiatan yang nantinya akan diambil dalam waktu yang relatif panjang atau lama, biasanya bisa lebih dalam satu tahun (Wijayanti, 2018 : 19). Perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah dengan adanya santunan anak yatim, pengelolaan dan penyaluran daging qurban, bantuan kepada fakir miskin, tempat penginapan atau kos dan mobil ambulance.

b. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan yang akan diambil pada tahun yang akan datang atau dalam waktu yang relatif singkat (Wijayanti, 2018 : 19). Perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan semua jama'ah masjid seperti mengadakan acara pengajian istighotsah setiap hari Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon, kegiatan PHBI, majlis taklim Arrahmah setiap hari Jum'at, pengajian ahad pagi yang diikuti oleh bapak-bapak. Selain kegiatan rutin mingguan dan bulanan pengurus masjid juga membuat jadwal imam shalat 5 waktu dan mengatur jadwal khotib shalat Jum'at.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penetapan struktur peran melalui penentuan kegiatan, pengelompokan kegiatan, penugasan kelompok,

pendelegasian wewenang, pengoordinasian hubungan antar jabatan serta informasi baik secara vertikal atau horizontal, yang dibutuhkan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Fauzi & Irviani, 2018 : 26).

Struktur organisasi yayasan Baitul Muttaqin terdiri dari pembina, pengawas, pengurus dan bidang-bidangnya. Susunan pembina terdiri dari Ketua Pembina, Ketua Pengawas. Kemudian untuk susunan pengurus terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum. Adapun bidang-bidangnya ada 7 bidang yang terdiri dari Bidang Takmir, Bidang Pendidikan, Bidang Sosial dan Kesra, Bidang Pembangunan, Bidang Usaha dan Ekonomi, dan Bidang Litbang.

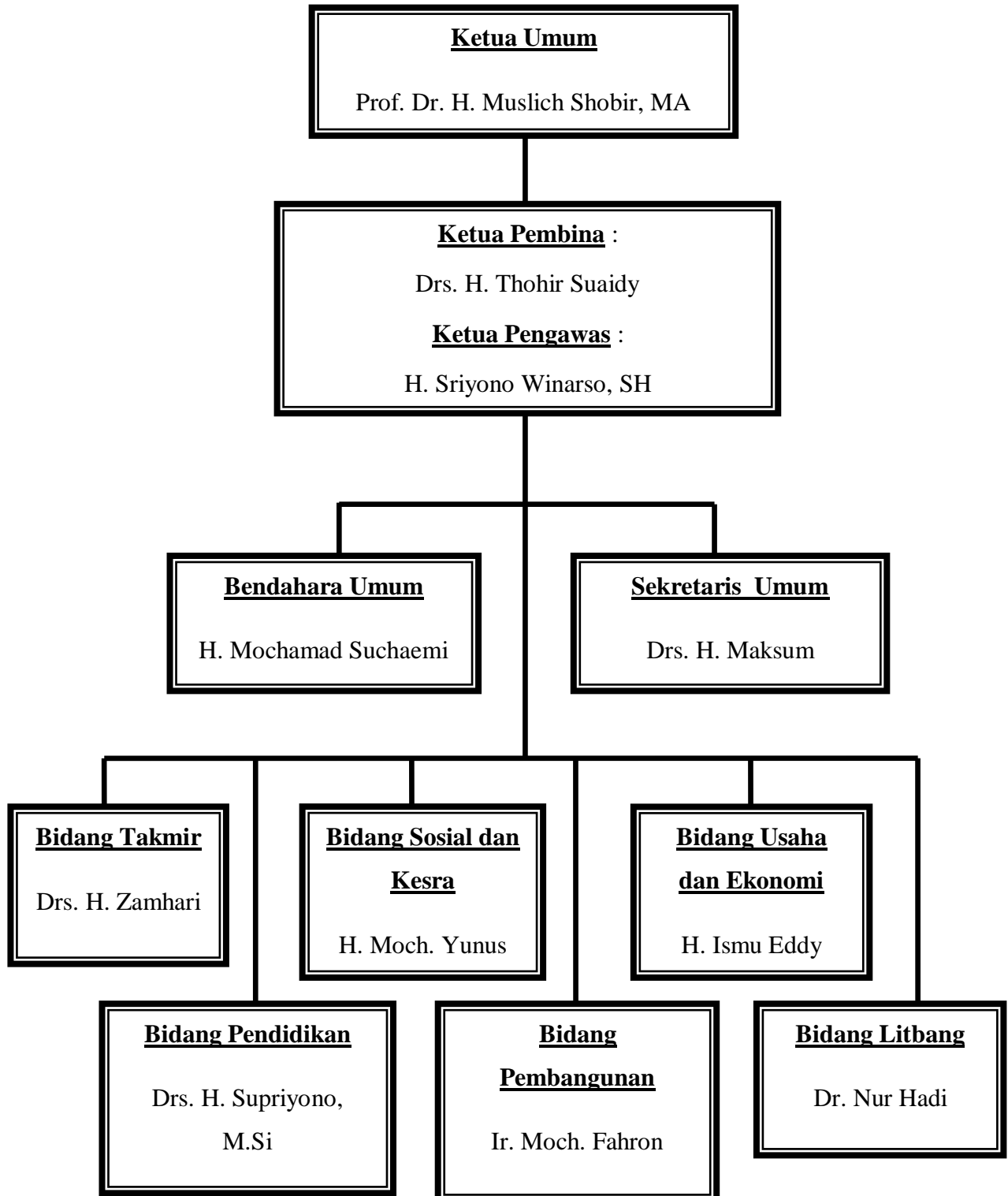
Model organisasi yang digunakan oleh Yayasan Baitul Muttaqin adalah model organisasi garis dan staf. Bentuk organisasi garis dan staf ini umumnya dianut oleh organisasi yang besar dengan daerah kerjanya yang luas dan mempunyai bidang-bidang tugas beraneka ragam serta rumit. Pada bentuk organisasi garis dan staf, terdapat satu atau lebih tenaga staf. Staf yaitu orang yang ahli dalam bidang tertentu dimana dia bertugas untuk memberi nasihat dan saran kepada pejabat pemimpin didalam organisasi tersebut (Manullang, 2015 : 63-64).

Adapun kebaikan dari pengguna organisasi garis dan staf adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan oleh organisasi-organisasi besar, apapun tujuannya, bagaimanapun luas tugasnya, serta bagaimana pun kompleks susunan organisasinya.
- b. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mudah karena adanya staf ahli.
- c. Perwujudan "*the right man in thr right place*" lebih mudah dilaksanakan.

Sedangkan keburukannya yaitu karena rumit dan kompleksnya susunan organisasi, koordinasi kadang-kadang sulit untuk diterapkan (Manullang, 2015 : 62-63).

Bagan 1. Struktur organisasi garis dan staf Yayasan Baitul Muttaqin :



Tugas masing-masing bidang dalam struktur organisasi yayasan Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

a. Bidang Takmir

Bidang takmir mempunyai beberapa hal yang berada dibawah kendalinya diantaranya peribadatan, pengajian, pembinaan remaja dan wanita. Kegiatan rutin bidang takmir ini ada 8 poin yang meliputi :

- 1) Sholat Rawatib, dilaksanakan 5 waktu setiap hari dengan sholat berjamaah di masjid.
- 2) Sholat Jum'at, dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dilakukan secara berjamaah, tugas bidang takmir untuk melaksanakan sholat Jum'at ini adalah mengkoordinir tugas imam, khotib dan tugas bilal pada tiap minggunya.
- 3) Sholat sunnah, dilakukan secara kondisional pada waktu-waktu tertentu saja seperti adanya gerhana kemudian melaksanakan sholat sunnah gerhana berjamaah di masjid.
- 4) Pengajian Istighotsah dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at Kliwon yang dipimpin langsung oleh Pembina III Yayasan Baitul Muttaqin.
- 5) Pengajian Minggu pagi yang diikuti oleh jama'ah bapak-bapak dimulai dari setelah shalat Subuh sampai pukul 06.00 WIB.
- 6) Majelis Taklim Arrahmah yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jum'at yang berada dibawah pimpinan ketua takmir.
- 7) Tahlil dan Yasin ba'da magrib dilaksanakan bersama jama'ah.
- 8) Pengajian Umum/PBHI.

b. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan bertugas menangani pendidikan secara umum, diantaranya TPQ, perpustakaan, dan panti asuhan yang ada dibawah naungan Yayasan Baitul Muttaqin. Bidang ini

bertanggungjawab penuh atas siklus perkembangan dari program tersebut.

c. Bidang Sosial dan Kesra

Bidang Sosial bertanggungjawab beberapa program sosial diantaranya zakat fitrah, bencanaalam, fakir miskin, kesehatan masyarakat. Program zakat fitrah dilaksanakan setiap bulan ramadhan, bidang ini bertanggungjawab untuk menghimpun dan menyalurkan zakat fitrah kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Sedangkan bentuk pelaksanaan program bencanaalam dan fakir miskin adalah penggalangan dana sosial untuk disalurkan kepada korban bencana atau fakir miskin. Kemudian untuk program kesehatan masyarakat sudah terwujud berupa posyandu dan donor darah yang dilaksanakan secara fleksibel.

d. Bidang Pembangunan

Bidang pembangunan bertanggungjawab atas apapun mengenai pembangunan dalam Yayasan Baitul Muttaqin. Beberapa hal yang berada dibawah tanggungjawab bidang ini adalah perencanaan dan anggaran pembangunan, pengembangan, Rehabilitasi/maintenance, dan pertamanan/K3.

e. Bidang Usaha dan Ekonomi

Bidang usaha dan ekonomi bertanggungjawab atas beberapa hal diantaranya memberikan wadah bagi masyarakat untuk berwirausaha dan berkarya. Selain itu, bidang ini juga bertanggungjawab atas perputaran dan perkembangan perekonomian dalam Yayasan Baitul Muttaqin. Misalnya yaitu tempat penginapan atau kos yang sudah berjalan hingga saat ini.

f. Bidang Litbang

Bidang litbang mempunyai ruang gerak yang sangat luas, secara umum bidang ini bertanggungjawab atas pendidikan,

perekonomian/pembangunan, pengaruh lingkungan dan aspek-aspek sosial lainnya (Choiriyah, 2014 : 66-68).

3. Penggerakan

Segala sesuatu yang sudah direncanakan dan diorganisasikan tidak dapat berjalan apabila tidak diarahkan atau diberitahu tentang apa yang harus mereka kerjakan. Pengarahan atau penggerakan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi atau lembaga dapat melaksanakan bagian dari pekerjaannya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan (Wijayanti, 2018 : 28).

Penggerakan merupakan fungsi yang menentukan jalannya kegiatan-kegiatan di masjid. Proses menggerakan para pengurus maupun jama'ah untuk melaksanakan kegiatan yang ada di masjid juga dapat membantu tercapainya suatu rencana yang telah ditentukan oleh pengurus masjid sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh beliau bapak Drs. H. Zamhari selaku ketua takmir :

“Masyarakat semuanya digerakkan untuk mengikuti kegiatan di masjid, disini antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan sudah sangat baik. Tetapi untuk jama'ah dari kalangan remaja memang masih kurang berkontribusi karena zaman sudah modern dan mereka sudah mengenal gadget. Ya, Alhamdulillah untuk jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu masih bergerak untuk mengikuti pengajian rutin di masjid” (Wawancara, Zamhari : 18 oktober 2022).

Dilanjutkan wawancara dengan Ustadz Solikhin, beliau mengatakan :

“Kalau untuk menginformasikan kepada pengurus atau jama'ah terkait kegiatan-kegiatan atau misalnya akan mengadakan rapat, biasanya kami memanfaatkan WhatsApp grup untuk berkomunikasi” (Wawancara, Solikhin : 18 Oktober 2022).

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin dalam melakukan kegiatan di masjid adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu atau berkeinginan untuk berperilaku tertentu (Wijayanti, 2014 : 30). Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pengurus masjid kepada para jama'ah mulai dari hal-hal kecil seperti gotong royong, tolong menolong sesama manusia sebagai makhluk sosial, dan saling memberi kepada saudara kita yang membutuhkan. Maka dari itu pengurus mengadakan acara pengajian setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Jum'at dengan jama'ah ibu-ibu yang diberi nama Arrohmah.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Dasrul salah satu jama'ah Masjid Baitul Muttaqin beliau mengatakan :

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan pengajian ini bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan mbak. Apalagi pada pengajian ahad pagi yang diikuti oleh jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu itu banyak sekali peminatnya, karena kan ada ceramahnya juga dan setiap minggu itu ustadz nya ganti jadi terkesan tidak bosan dan tentunya juga banyak menambah ilmu.” (Wawancara, Dasrul : 22 Oktober 2022)

Selain itu, pengurus juga berharap agar semua masyarakat bisa mengikuti acara masjid dan mensukeskannya. Hal ini dilakukan oleh pengurus masjid guna memakmurkan masjid dan mengajarkan masyarakat tentang sifat kepekaan terhadap masjid atau rumah Allah.

b. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan memberikan bimbingan tentang keagamaan dan nilai-nilai sosial. Contohnya seperti pengajian-pengajian yang di dalamnya terdapat *mauidzoh hasanah* dengan tema-tema yang berkaitan tentang keagamaan.

Sebagaimana wawancara dengan beliau ketua takmir masjid bapak Zamhari :

“Untuk Majelis Taklim Arrahmah itu temanya nggak menentu tergantung yang membawakan materi, ada yang menyampaikan tentang haji dan umroh, terus juga ada praktek shalat jenazah jadi ibu-ibu bawa mukena, itu tergantung pemateri mau menyampaikan materi tentang apa” (Wawancara, Zamhari : 18 Oktober 2022).

Dilanjutkan wawancara dengan bapak M. Suchaemi yang merupakan salah satu Imam Masjid Baitul Muttaqin beliau mengatakan :

“Menurut saya, jama’ah masjid Baitul Muttaqin ini mengalami peningkatan setelah pandemi. Sebelum pandemi jama’ah memang banyak terus karena ada pandemi jama’ahnya menurun dan sekarang pandemi sudah hilang jama’ahnya mulai meningkat lebih banyak lagi” (Wawancara, M. Suchaemi : 20 Oktober 2022)

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari ibu Kumarani yang merupakan salah satu jama’ah Masjid Baitul Muttaqin :

“Alhamdulillah ya mbak, antusias masyarakat disini untuk mengikuti pengajian itu tinggi tapi ya tidak semuanya mbak, hanya orang-orang tertentu saja” (Wawancara, Kumarani : 22 Oktober 2022)

c. Penggerakan Komunikasi

Penggerakan komunikasi atau mengembangkann komunikasi merupakan kegiatan untuk saling memberi ide atau pikiran secara timbal balik, dan diperlukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Wijayanti, 2014 : 32). Penggerakan tidak hanya dilakukan kepada pengurus masjid, namun penggerakan juga dilakukan kepada para jama’ah masjid. Sekarang ini zamannya sudah canggih, semua serba mudah dengan memanfaatkan teknologi berupa handphone yang dapat digunakan oleh semua kalangan orang untuk berkomunikasi. Pengurus masjid

menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pengurus lain atau dengan para jama'ah.

Demi untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan masjid, pengurus masjid juga bekerja sama dengan para tokoh masyarakat seperti alim ulama ataupun masyarakat sekitar masjid sendiri untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan masjid. Sehingga dapat mendorong keimanan masyarakat untuk ikut meramaikan masjid agar masjid semakin hidup dan makmur.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, apabila perlu dilakukan pengoreksian dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan tersebut dapat sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2015 : 173). Pengawasan juga dapat dilakukan dengan cara mengukur keberhasilan dan kegagalan yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang selanjutnya akan diperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekurangan-kekurangannya agar tidak terjadi kegagalan. Pengurus masjid Baitul Muttaqin menggunakan langkah-langkah proses pengawasan untuk mencegah terjadinya kegagalan.

Seperti yang dikatakan oleh ketua takmir masjid bapak Drs. H. Zamhari beliau mengatakan bahwa :

“Tentu kita juga melakukan pengevaluasian diakhir kegiatan, jika dirasa kegiatan ini kurang sesuai maka bisa kita disesuaikan. Begitupun sebaliknya jika dirasa sudah sesuai ya dilanjutkan kedepannya. untuk mengetahui mana kegiatan yang kurang berjalan dengan baik dan mana kegiatan yang sudah berjalan dengan baik, itu pasti dilakukan pengevaluasian.” (Wawancara, Zamhari : 18 Oktober 2022)

Pengawasan yang diterapkan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung yang diterapkan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin yaitu selalu mengontrol kegiatan-kegiatan,

jika masih ada kegiatan yang belum sesuai dengan perencanaan maka harus disesuaikan sesuai rencana misalnya ada kekurangan dalam pendanaan atau seharusnya pendanaan seperti ini. Sebaliknya jika kegiatan sudah tersusun sesuai perencanaan, semoga kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung diterapkan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin dengan caramelibatkan semua pengurus yaitu dengan melakukan rapat setelah dilaksanakannya kegiatan. Contohnya penyembelihan hewan qurban, karena setiap tahunnya terdapat perbedaan pendataan maka pengurus perlu mengadakan pengawasan melalui evaluasi kegiatan. Agar kedepannya lebih baik lagi dan dapat berjalan sesuai rencana.

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN *IMARAH* MASJID BAITUL
MUTTAQIN PERUMAHAN WAHYU UTOMO NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

A. Analisis Program Kegiatan Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang

Masjid sebagai salah satu komponen sarana sosial merupakan bangunan untuk tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah ataupun kebutuhan spiritual. Masjid sebagai salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan spiritual sesungguhnya tidak hanya berperan sebagai tempat shalat saja, melainkan masjid berperan sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat (Susanto, 2015 : 191).

Tolok ukur masjid yang makmur adalah adanya jama'ah yang dapat membantu menggerakkan pengurus dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid kemudian mengadakan serangkaian kegiatan yang berkualitas sehingga dapat memikat para jama'ah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, serta kegiatan ekonomi/kewirausahaan. Syarat utama untuk menunjang kemakmuran masjid yaitu suasana lingkungan masjid yang bersih, nyaman dan aman. Dengan demikian dapat membuat para jama'ah menjadi betah dan rindu untuk datang kembali ke masjid.

Data yang telah peneliti dapatkan selama proses penelitian yaitu dengan menganalisis program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin. Adapun program kegiatan yang ada di Masjid Baitul Muttaqin terdiri dari kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial serta kegiatan ekonomi/kewirausahaan. Implementasi manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin dalam program kegiatan masjid dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menghadirkan jama'ah, yaitu :

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah, shalat Jum'at, shalat sunnah tarawih, shalat sunnah idul fitri dan idul adha, serta shalat-shalat sunnah lainnya. Sedangkan kegiatan keagamaan lainnya meliputi kegiatan rutinan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Baitul Muttaqin selain shalat fardhu adalah pengajian ahad pagi, majlis taklim Arrahmah, pengajian istighotsah, kegiatan PHBI, serta kegiatan dibulan Ramadhan seperti kultum dua kali setelah sholat terawih dan sholat subuh, tadarus Al-Qur'an, serta takbir keliling.

a. Shalat Fardhu

Masjid Baitul Muttaqin sama halnya dengan masjid-masjid pada umumnya yang melaksanakan shalat fardhu 5 waktu secara berjama'ah. Ada sekitar 3 imam yang memimpin shalat pada setiap harinya. Dalam shalat fardhu ini jama'ah yang paling banyak ketika waktu subuh, pada waktu subuh ini jama'ah bisa mencapai sekitar 60 jama'ah yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-bu. Sedangkan jama'ah pada waktu Zuhur dan Isya' paling sedikit sekitar 15-20 jama'ah, untuk waktu Magrib jama'ah masih lumayan banyak. Jama'ah yang melaksanakan shalat fardhu ini mengalami peningkatan setelah sebelumnya sempat menurun karena adanya pandemi Covid-19. Bukan hanya jama'ah yang melaksanakan shalat saja yang mengalami peningkatan tetapi jama'ah pengajian pun mulai meningkat.

b. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at merupakan shalat wajib bagi laki-laki dan sunnah bagi perempuan, shalat Jum'at dilaksanakan setiap hari Jum'at menggantikan shalat zuhur. Di setiap masjid pasti dilaksanakan shalat Jum'at berjama'ah. Masjid Baitul Muttaqin juga mengadakan shalat Jum'at yang diikuti oleh kurang lebih 300

jama'ah. Untuk khatib, imam, dan bilal biasanya para pengurus sudah membuat jadwal siapa saja yang bertugas pada hari itu. Sehingga mempermudah jalannya shalat Jum'at. Apabila ada salah satu orang yang tidak bisa hadir maka pengurus akan secepatnya mencarikan pengganti.

c. Majelis Taklim Arrahmah

Selain untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat Masjid Baitul Muttaqin juga digunakan untuk kegiatan kajian atau pengajian atau majlis taklim. Majelis taklim ini diberi nama Arrahmah yang diikuti oleh jama'ah ibu-ibu warga Perumahan Wahyu Utomo. Waktu pelaksanaannya satu dua minggu sekali dan dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 15.30 WIB sampai selesai. Majelis taklim ini diisi dengan pembacaan asmaul husna pada pembukaan, tahlil dan yasin, serta materi-materi terkait tentang keislaman. Pada penyampaian materi ada beberapa tokoh masyarakat atau ustadz yang ditunjuk untuk memberikan materi. Dan tema yang disampaikan pun berbeda-beda.

d. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian ahad pagi ini juga menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Pengajian ini dimulai setelah jama'ah shalat subuh dimana para jama'ahnya terdiri dari bapak-bapak dan juga ibu-ibu warga setempat. Pengajian ahad pagi atau kajian ahad pagi ini adalah kegiatan Tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an setiap kelompok yang terdiri 3-5 orang membaca satu juz. Kemudian jika sudah selesai akan dilanjutkan ceramah oleh ustadz. Para ustadznya disini ada sekitar 5 orang diantaranya Prof. Dr. Muslih Shobair, Dr. Nur Hadi, Dr. Maksum, Dr. Ahmad, dan Dr. Zamhari. Pada setiap minggunya bergantian memberikan materi ceramah. Dilanjutkan pada pukul 6 pagi senam untuk ibu-ibu atau bapak-bapak yang mau

mengikuti senam, sebelum senam dilakukan tensi darah terlebih dahulu.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam memperingati hari besar Islam pengurus Masjid Baitul Muttaqin mengadakan beberapa kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, peringatan tahun baru Islam (Hijriyah), termasuk pelaksanaan Idhul Fitri dan Idhul Adha serta penyembelihan hewan qurban. PHBI dilaksanakan pada setiap tahunnya, namun sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu pengurus masjid mengadakan rapat dengan yayasan untuk mengatur bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dan menyusun kepanitiaan serta mengatur pendanaan.

Implementasi manajemen *imarah* dalam bidang keagamaan yang telah diadakan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan banyak jama'ah yang turut hadir dalam kegiatan tersebut. Menurut analisa peneliti, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid Baitul Muttaqin paling banyak diminati oleh masyarakat hingga saat ini adalah pengajian ahad pagi dan majlis taklim Arrahmah.

2. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Baitul Muttaqin hanya ada satu yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin. Di bawah bimbingan kepala TPQ Ibu Siti Asroh dan beberapa ustadz ustadzah diantaranya Ustadz Sholikin, Ustadz Luthfi, Ustadz Suryadi, Ustadzah Hasanah, Ustadzah Ayu, dan Ustadzah Mia. Jumlah santri yang ada di TPQ Baitul Muttaqin kurang lebih ada 100 santri. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Senin-Jum'at pukul 15.30 - 17.00 WIB. Selama bulan ramadhan, TPQ Baitul Muttaqin juga mengadakan pesantren ramadhan. Pembelajaran dalam pesantren ramadhan tidak jauh berbeda dengan hari-hari biasa tetapi ada penambahan pembelajaran yaitu ngaji kitab. Selain itu juga diadakan

lomba-lomba untuk anak-anak dalam rangka memeriahkan bulan ramadhan dan diakhir bulan ramadhan diadakan buka bersama sekaligus pembagian hadiah perlombaan.

Implementasi manajemen *imarah* dalam bidang pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan baik, banyak sekali anak-anak yang didaftarkan oleh orang tuanya di TPQ Baitul Muttaqin untuk memperdalam agama khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an. Yang menjadi santri TPQ Baitul Muttaqin bukan hanya dari Perumahan Wahyu Utomo saja melainkan dari luar perumahan juga ada.

3. Kegiatan Sosial

Kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masjid Baitul Muttaqin berupa santunan anak yatim yang dilaksanakan pada bulan syuro atau muharram oleh jama'ah majlis taklim Arrahmah, pembagian nasi Jum'at berkah (opsional) untuk para jama'ah shalat Jum'at, mobil ambulance untuk membantu warga sekitar masjid yang membutuhkan bantuan, LAZ (Lembaga Amil Zakat) untuk para fakir miski dan kaum duafa, donor darah bagi para warga dan pengurus jika ingin melakukan donor darah, serta pembagian daging qurban kepada warga yang menjadi kriteria penerima daging qurban.

Implementasi manajemen *imarah* dalam bidang sosial diatas diharapkan oleh pengurus masjid dapat menambah jiwa sosialisasi atau kebersamaan antar masyarakat. Masyarakat jadi lebih peka terhadap sesama, saling tolong menolong, saling gotong royong, dan selalu kompak.

4. Kegiatan Ekonomi/Kewirausahaan

Kegiatan ekonomi Masjid Baitul Muttaqin yang saat ini sedang dijalankan oleh pengurus masjid adalah tempat penginapan. Tempat penginapan ini mulai dijalankan setelah pandemi Covid-19 tahun 2021. Tujuannya adalah untuk membantu sistem perekonomian masjid, selain dana infak dan sedekah dari para masyarakat pengurus masjid juga memanfaatkan tempat penginapan tersebut. Dari dana

tersebut bisa dimanfaatkan juga untuk keperluan masjid, misalnya untuk mengganti peralatan yang rusak, merenovasi bangunan yang sudah tidak layak, dan sebagainya.

Dari beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus masjid tersebut dapat menarik masyarakat untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid. Bukan hanya untuk kegiatan ibadah shalat saja melainkan untuk kegiatan yang lain seperti kegiatan pengajian, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, serta kegiatan pendidikan. Dalam hal ini upaya pengurus masjid untuk memakmurkan masjid sudah berhasil namun pengurus masjid harus terus mengupayakan agar jama'ah yang hadir dalam mengikuti lebih banyak lagi supaya masjid tidak terkesan sepi.

B. Analisis Manajemen *Imarah* Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang

Perencanaan dalam rangka memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi masjid sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, keberadaan pengurus masjid dalam menjalankan aktivitas kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan. Para pengurus masjid harusnya orang yang memiliki kecermatan dalam berpikir, berpengalaman luas, dan dapat mengenal baik lingkungan sekitarnya dan juga orang yang berwibawa. Parapengurus masjid adalah orang yang dapat menjadi suri tauladan bagi jama'ah dan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh amanah, ikhlas, dan penuh tanggung jawab. Para pengurus masjid secara tidak langsung sebagai seorang da'i yang berperan dalam membina umat dan mengembangkan dakwah kalayak masyarakat. Sebaiknya kepengurusan masjid mengikut sertakan anak-anak muda untuk sosialisasi dan pengembangan generasi penerus (Susanto, 2015 : 192-193).

Dalam menyusun kegiatan *imarah* masjid, pengurus masjid Baitul Muttaqin menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen *imarah* masjid yaitu langkah awal yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk membuat perumusan mengenai apa yang akan dilakukan di masa depan atau masa yang akan datang agar dapat tercapai kemakmuran masjid. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin sudah berjalan dengan cukup baik, sebab sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan pengurus masjid telah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan guna memakmurkan masjid.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin dalam memakmurkan masjid ada beberapa tahapan yaitu :

a. Menetapkan Tujuan dan Serangkaian Tujuan

Sebelum melaksanakan atau menetapkan suatu kegiatan masjid, pengurus masjid terlebih dahulu menentukan serangkaian tujuan dan sasaran guna memperlancar jalannya acara. Setiap kegiatan yang telah ditetapkan tujuan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu pengurus masjid terlebih dahulu telah menyusun program kegiatan, penetapan dan penjadwalan waktu kegiatan, menetapkan estimasi pendanaan, serta menyusun kepanitiaan.

b. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Untuk langkah yang kedua ini pengurus masjid Baitul Muttaqin menggunakan proses perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Proses perencanaan jangka pendek yang diterapkan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin berupa kegiatan keagamaan seperti shalat fardhu berjamaah, pengajian mingguan, bulanan dan tahunan. Sedangkan perencanaan jangka panjang yang diterapkan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin saat ini adalah santunan anak yatim, pengelolaan atau pendistribusian

daging qurban, penyaluran dana zakat, mobil ambulance, serta tempat penginapan.

c. Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Hambatan yang dialami oleh pengurus masjid adalah kurangnya koordinasi antar pengurus dan sebagian dari pengurus masih kurang aktif dalam memakmurkan masjid. Ditambah dengan remaja masjidnya yang kurang ikut berpartisipasi dalam acara kegiatan masjid. Sedangkan kemudahan yang dialami oleh pengurus masjid adalah adanya masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Dalam hal ini pengurus juga masih memikirkan bagaimana cara yang terbaik untuk kedepannya agar masjid tidak sepi dan malah semakin tambah ramai.

d. Mengembangkan Rencana

Dalam mengembangkan rencana, pengurus masjid memilih untuk mengaktifkan kembali beberapa kegiatan yang sempat berjeda akibat pandemi covid-19. Selain itu juga pengurus memilih untuk terus mengembangkan program-program kegiatan yang sudah terlaksana.

Langkah-langkah perencanaan tersebut diterapkan oleh pengurus masjid guna mempermudah dalam membuat program kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakatnya yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk jalannya setiap aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum melaksanakan program kegiatan pengurus masjid Baitul Muttaqin telah melakukan pengorganisasian terlebih

dahulu melalui langkah-langkah pengorganisasian. Adapun langkah-langkah pengorganisasian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perincian Pekerjaan

Setiap Organisasi yang dibentuk mempunyai tujuan yang jelas, misalnya Masjid yang didirikan untuk tempat beribadah, mendekatkan diri kepada pencipta Nya. Untuk itu diperlukan suatu struktur organisasi yang didalamnya berisi orang-orang dengan pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sama halnya pengurus Masjid Baitul Muttaqin yang sebelum melakukan aktivitas membuat perincian pekerjaan agar mempermudah jalannya sebuah organisasi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pembagian Kerja

Pengurus masjid Baitul Muttaqin membagi pekerjaan dengan menetapkan tugas-tugas pokok bagi anggotanya yang sebelumnya sudah tersusun dalam struktur organisasi. Tugas-tugas pokok itu telah disesuaikan dengan bidang-bidang yang ditetapkan dan kemudian dapat dijalankan secara rutin oleh setiap anggotanya untuk membantu mempermudah menyelesaikan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Penyatuan Pekerjaan

Langkah selanjutnya agar semua acara dapat berjalan dengan efektif dan efisien yaitu menyatukan pekerjaan. Dalam hal ini antar pengurus saling membantu ketika acara sedang berlangsung misalnya saja dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), penyembelihan hewan qurban, pengelolaan zakat fitrah, santunan anak yatim, dan sebagainya.

d. Koordinasi Pekerjaan

Pengurus masjid Baitul Muttaqin selalu melakukan koordinasi setiap ada kegiatan-kegiatan. Hal ini dilakukan agar

tidak terjadi kesalahan sehingga acara dapat berlangsung dengan efektif dari awal hingga akhir.

e. **Monitoring dan Reorganisasi**

Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, maka diperlukan adanya penilaian kembali terhadap keempat langkah sebelumnya. Dalam hal ini pengurus masjid melakukan monitoring terhadap anggota-anggotanya dalam melaksanakan tugasnya dan memberi masukan ketika apa yang dijalankan tidak sesuai dengan tugasnya.

Dalam tahap pengorganisasian ini pengurus Masjid Baitul Muttaqin telah menerapkan dari langkah-langkah pengorganisasian sehingga dapat memudahkan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan serta lebih terarah dengan baik. Struktur kepengurusan Masjid Baitul Muttaqin juga sudah cukup baik. Diharapkan dengan adanya struktur organisasi serta pembagian tugasnya yang jelas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan

Penggerakan yang diterapkan oleh Masjid Baitul Muttaqin sudah berjalan dengan cukup baik. Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin yaitu dengan memotivasi, membimbing, serta berkomunikasi antar pengurus masjid dengan para jama'ah. Berikut ini adalah langkah-langkah penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin dalam memakmurkan masjid :

a. **Pemberian Motivasi**

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin yaitu melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang didalamnya diselipkan *mauidzoh hasanah* oleh tokoh masyarakat setempat, agar para jama'ah termotivasi untuk melakukan bantuan dan peka terhadap sesama saudara muslim. Misalnya pembagian zakat kepada fakir miskin, santunan kepada anak yatim, dan

sebagainya. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat lebih melakukan hal kebaikan terhadap sesama dan menambah pahala untuk bekal di akhirat kelak.

b. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin yaitu dengan kajian-kajian tentang keagamaan yang diadakan masjid dengan tema-tema tertentu seperti tata cara sholat jenazah, haji dan umroh, atau tema yang berkaitan dengan tema keislaman lainnya. hal ini bisa dibuktikan dengan adanya jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian Arrohman. Dengan antusias masyarakat setempat untuk mengikuti kegiatan di masjid diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan bagi masyarakat yang belum paham akan ilmu keagamaan.

c. Penggerakan Komunikasi

Penggerakan ini dilakukan oleh semua orang yang terlibat di dalam masjid yaitu para pengurus masjid serta para jama'ah. Untuk menjalin komunikasi antar pengurus dan anggota, pengurus masjid mengadakan rapat. Untuk rapat tidak dilakukan sebulan sekali atau seminggu sekali, namun rapat diadakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu bila waktu memungkinkan. Selain itu pengurus masjid juga memanfaatkan alat komunikasi seperti Handphone untuk mempermudah komunikasi.

Dalam menjalankan program kegiatannya, pengurus masjid juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat seperti 'alim ulama, kyai, dan masyarakat yang ada disekitar masjid. Terutama yaitu para ulama karena perannya sangat penting untuk menumbuhkan rasa semangat masyarakat untuk memakmurkan masjid, sehingga masyarakat dapat meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaannya.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses perbaikan terhadap kinerja bawahan agar semua rencananya ditetapkan di awal berjalan sesuai tujuan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin adalah dengan menerapkan langkah-langkah proses pengawasan. Adapun Langkah-langkah proses pengawasan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan Standart

Dalam menetapkan standart (alat ukur) pengurus masjid Baitul Muttaqin menggunakan alat ukur yang berupa waktu pelaksanaan kegiatan. Misalnya seperti kegiatan pengajian yang dilaksanakan mingguan, bulanan bahkan tahunan.

b. Mengukur Prestasi Kerja

Langkah kedua yaitu dengan menilai atau mengevaluasi. Dalam hal ini penilaian bisa melalui pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengurus masjid Baitul Muttaqin mengadakan penilaian pengawasan langsung ketika penghimpunan dana zakat, infaq, dan sadaqah dari para jama'ah masjid. Pengawasan ini dilakukan langsung oleh ketua takmir masjid dan bendahara masjid misalnya adalah mengontrol kotak amal masjid setiap satu minggu sekali. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan ketika selesai mengadakan kegiatan pengurus kemudian rapat bersama.

c. Membetulkan Penyimpangan

Langkah terakhir yaitu dengan membetulkan penyimpangan atau kesalahan yang ada. Biasanya pengurus mengadakan rapat sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, misalnya seperti PHBI, penyembelihan hewan qurban, pengelolaan zakat fitrah, dan sebagainya. Rapat evaluasi ini dilakukan dengan memberikan laporan masing-masing dari setiap pengurus yang telah dibagi tugas sebelumnya. Agar cara terlaksana dengan baik

kedepannya pengurus masjid mengadakan rapat setiap tahunnya dengan membetulkan penyimpangan atau kesalahan sebelumnya.

Masjid Baitul Muttaqin melakukan pengawasan dengan tujuan dapat meningkatkan penyempurnaan sehingga proses pelaksanaan aktivitas di masjid tidak berhentiakan tetapi semakin meningkat dan terus meningkat. Sehingga pengawasan diperlukan untuk menciptakan suasana kemakmuran masjid yang berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen *imarah* yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Program kegiatan yang ada di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, serta kegiatan ekonomi. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua masyarakat Perumahan Wahyu Utomo. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi pengajian rutin mingguan dan bulanan seperti pengajian minggu pagi, pengajian Arrohman, pengajian istighotsah serta kegiatan tahunan seperti PHBI dan penyembelihan hewan qurban. Selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan pendidikan yaitu TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Baitul Muttaqin. Kemudian yang terakhir ada kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, pengelolaan ZIS, mobil ambulance, donor darah serta kegiatan ekonomi/kewirausahaan yang berupa tempat penginapan.
2. Manajemen *imarah* Masjid Baitul Muttaqin yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan. Dari masing-masing langkah-langkah fungsi manajemen yang telah diterapkan tersebut dapat dijalankan pengurus dengan baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Contohnya banyak masyarakat yang ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, bertambahnya ilmu pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam membantu sesama manusia, dan yang

paling penting adalah adanya kesadaran dari masyarakat yang ikut serta dalam memakmurkan masjid.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan penulis berikan agar kedepannya lebih baik lagi, diantaranya yaitu :

1. Pengurus Masjid Baitul Muttaqin diharapkan kedepannya dapat istiqomah dalam memakmurkan masjid dan terus meningkatkan program-program kegiatan yang ada di masjid dan dapat menghidupkan kembali program kegiatan yang sudah terhenti.
2. Pengurus Masjid Baitul Muttaqin diharapkan dapat mempelajari lebih dalam lagi keilmuan tentang manajemen masjid sehingga dapat menerapkannya dalam memakmurkan masjid.
3. Pengurus Masjid Baitul Muttaqin diharapkan bisaaktif semua dan saling merangkul agar tercipta suasana kekeluargaan yang lengkap.
4. Kepada para jama'ah atau warga sekitar masjid diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di masjid dan selalu mendukung hal apa saja yang diadakan di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.Ahmad, Iskandar. 2018. *Memakmurkan Rumah Allah : Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ansory, Al Fadjar, & Indrasari, Meithiana. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Majid*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Muhammad. 2020. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang : Rafi Sarana Perkasa.
- Fauzi, & Irviani, Rita. 2018. *Pengantar Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta : ANDI.
- Firmansyah, M. Anang, & Mahardhika, Budi W. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Iskandar, Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ypgyakarta : Dadjah Mada University Press.
- Rosyidah, Masayu, & Fijra, Rafiq. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Terry, George R, & Rue, Leslie W. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wijayanti, Irene Diana Sari. 2018. *Manajemen*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

JURNAL

Abdullah, Farhat. 2020. Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Menyikapi Covid. *Al-Risalah Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam Vol.11 No.2*, 76-77.

Halawati, Firda. 2021. Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Vol.2, No.1, Januari* , 18.

Hartanto, Selamat. 2019. Konsep Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Dan Masjid Syuhada). *Jurnal Ecoplan Vol.2 No.2, Oktober*, 95.

Hentika, Niko Pahlevi. 2016. Menuju Restorasi Fungsi Masjid : Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.2 No.2, Juli-Desember*, 169.

Karim, Hamdi Abdul. 2020. Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Islamic Education Manajemen Vol.5 No.2, Desember* , 141.

Muslim, Aziz. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol.5 No.2*, 105-114.

Saefrudin. 2018. Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Dirasah Vol.1 No.1 Februari*, 3.

Susanto, Dedy. 2015. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol.15 No.1*, 190.

Syukur, Abdul. & Saputra, Devid. 2021. Paruh Komunikasi Interpersonal Takmir Dan Jamaah Dalam Memakmurkan Masjid. *Jurnal Komunika Vol.4 No.1 Juni*, 115.

WEBSITE DAN WAWANCARA

Badan Pusat Statistik. "Jumlah Tempat Ibadah (Bangunan) Tahun 2018-2020", dalam <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/40/1/jumlah-tempat-ibadah.html>, diakses 20 Agustus 2022

Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802 tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Wawancara dengan Drs. H. Zamhari selaku Ketua Takmir. Selasa, 18 Oktober 2022

Wawancara dengan bapak Sholikhin S.Pd selaku wakil ketua takmir . Selasa, 18 Oktober 2022

Wawancara dengan bapak M. Suchaemi selaku imam masjid. Kamis, 20 Oktober 2022

Wawancara dengan ibu Kumarani selaku jama'ah masjid. Sabtu, 22 Oktober 2022

Wawancara dengan ibu Dasrul selaku jama'ah masjid. Sabtu, 22 Oktober 2022

SKRIPSI

Afriani, Yeni Silvia. 2022. *Manajemen Ibadah Masjid An-Najjah Terhadap Peningkatan Ibadah Bagi Jama'ah Perempuan di Desa Ladang Tuha II, Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Choiriyah, Zumrotul. 2014. *Manajemen Pelaksanaan Qurban di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Darf Pedoman Wawancara

Oleh : Ketua Takmir (Drs. H. Zamhari) dan Wakil Ketua Takmir (Ustadz Sholikhin S.Pd)

Tanggal : 30 Mei 2022 & 18 Oktober 2022

1. Bagaimana struktur organisasi Masjid Baitul Muttaqin ?
2. Apa saja program kegiatan Masjid Baitul Muttaqin ?
3. Apa saja sarana dan prasarana Masjid Baitul Muttaqin ?
4. Bagaimana perencanaan program kegiatan dalam memakmurkan masjid ?
5. Bagaimana bimbingan atau penggerakan yang dilakukan pengurus dalam memakmurkan masjid ?
6. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan pengurus untuk mengevaluasi kegiatan di masjid ?

Oleh : Imam Masjid (Bapak M. Suchaemi)

Tanggal : 20 Oktober 2022

1. Apakah jama'ah banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ?
2. Seberapa besar antusias masyarakat unyuk berjamaah di masjid ?
3. Apa saja faktor yang membuat masyarakat malas untuk berjama'ah di masjid ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ?

Oleh : Jama'ah Masjid (Ibu Kumarani, Ibu Dasrul)

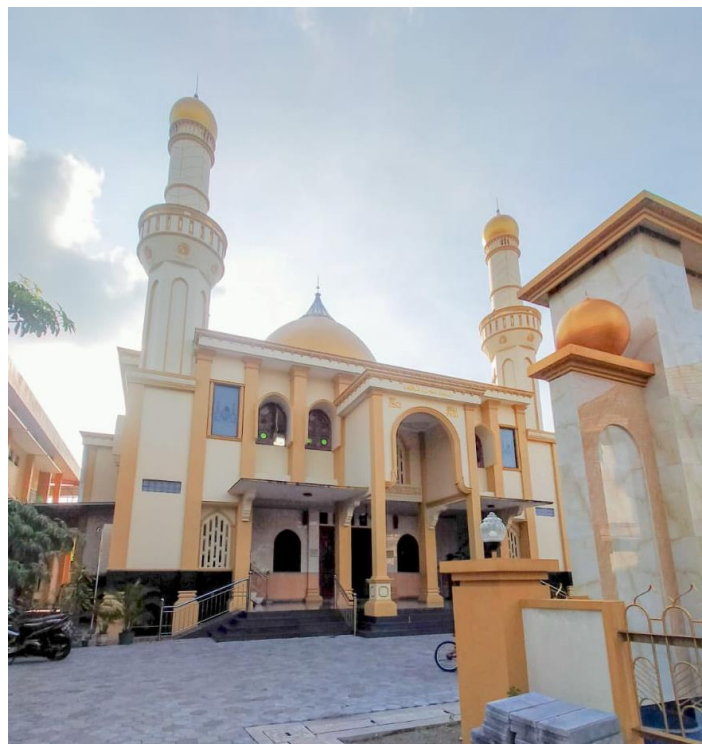
Tanggal : 22 Oktober 2022

1. Apakah masyarakat ikut serta dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid ?

2. Apakah masyarakat merasakan bahwa keberadaan masjid dapat memberi manfaat ?
3. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di masjid mampu meningkatkan rasa keimanan dan keislamannya ?
4. Apakah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam ?

DOKUMENTASI FOTO - FOTO

Gambar Masjid Baitul Muttaqin



Dokumentasi Kegiatan-Kegiatan di Masjid Baitul Muttaqin



(Foto kegiatan pengajian minggu pagi bapak-bapak)



(Foto kegiatan donor darah)



(Foto kegiatan kultum di bulan Ramadhan)



(Ibu-ibu kerja bakti membersihkan masjid)



(foto bantuan sembako kepada warga yang terkena musibah)



(Foto bakti sosial warga sekitar Masjid)



(Foto Pembukaan Pesantren Ramadhan TPQ Baitul Muttaqin)



(Foto kegiatan pesantren Ramadhan TPQ Baitul Muttaqin)

Dokumentasi Wawancara



(Foto wawancara dengan wakil ketua takmir ustadz Sholikhin)



(Foto wawancara dengan ketua takmir bapak H. Zamhari)



(Foto wawancara bersama dengan salah satu jama'ah Ibu Kumarani)



(Foto Wawancara dengan Bapak M. Suchaemi selaku Imam Masjid)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4121/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

Semarang, 12 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
 Pengurus Masjid Baitul Muttaqin
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Arni Gusmia Diastuti
 NIM : 1801036059
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Lokasi Penelitian : Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan
 Judul Skripsi : Manajemen Imarah Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha

 SITI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Arni Gusmia Diastuti
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Agustus 1999
3. NIM : 1801036059
4. Alamat Rumah : Dusun Trepono RT.03/RW.07, Desa Putat, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.
5. No. Hp : 0895421877956
6. E-mail : arnigusmia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Putat : Lulus tahun 2012
 - b. SMP Negeri 5 Purwodadi : Lulus tahun 2015
 - c. MAN 1 Grobogan : Lulus tahun 2018
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Hidayatul Qur'an Purwodadi
 - b. Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Purwodadi
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang